
ADENDUM ANDAL DAN RKL-RPL

Kegiatan Pembangunan dan Operasional PLTU Kapasitas 1x1.1000 MW Cirebon
Kecamatan Astanajapura dan Kecamatan Mundu Daerah Kabupaten Cirebon
Oleh PT Cirebon Energi Prasarana

LAMPIRAN 1

SKKLH dan Izin Lingkungan



PT CIREBON ENERGI PRASARANA

Wisma Pondok Indah Tower 3, Lt. 25

Jl. Sultan Iskandar Muda, Kav. V – TA, Pondok Indah, Jakarta Selatan Telp : 021 2932 7990, Fax : 021 2932 7991

Email : amdal@cepr.co.id

LAMPIRAN KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PEMERINTAH DAERAH PROVINSI JAWA BARAT

NOMOR : 660/08/19.1.05.0/DPMP/2017
 TANGGAL : 17 Juli 2017
 TENTANG : IZIN LINGKUNGAN KEGIATAN PEMBANGUNAN DAN OPERASIONAL PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA UAP KAPASITAS 1 X 1.000 MW CIREBON KECAMATAN ASTANAJAPURA DAN KECAMATAN MUNDU DAERAH KABUPATEN CIREBON OLEH PT. CIREBON ENERGI PRASARANA

A MATRIKS ADDENDUM RENCANA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP KEGIATAN PEMBANGUNAN DAN OPERASIONAL PLTU KAPASITAS 1 X 1.000 MW CIREBON KECAMATAN ASTANAJAPURA DAN KECAMATAN MUNDU DAERAH KABUPATEN CIREBON OLEH PT CIREBON ENERGI PRASARANA

No	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Beitrak Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
Dampak Penting Yang Dikelola							
A. TAHAP PRA KONSTRUKSI							
1.	Perubahan mata pencaharian	Pengadaan lahan	Terciptanya lapangan kerja dan/atau sumber nafkah baru bagi warga penyewa / penggarap lahan garam atau ikan, dan sawah yang kehilangan sumber mata pencahariannya.	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan sosialisasi terkait rencana pengadaan lahan secara transparan kepada para penggarap lahan milik KLHK yang akan digunakan untuk lokasi tapak proyek PLTU Cirebon Kapasitas 1x1.000 MW. Melakukan pendataan secara rinci/detil terkait kepemilikan dan penguasaan lahan di areal lahan yang dibebaskan yang meliputi : <ol style="list-style-type: none"> jumlah pemilik lahan yang akan terkena pembebasan, Jumlah penggarap lahan (tambah garam, tambah ikan, dan sawah) di lahan KLHK seluas ± 195 ha, 3). Luas lahan milik dan lahan garapan yang dibebaskan. 	Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan	3 (tiga) bulan sebelum kegiatan pengadaan lahan Tahap Pra Konstruksi dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: Kantor Pertanahan Kabupaten Cirebon Penerima Laporan: Kantor Pertanahan Kabupaten Cirebon, DLH Kabupaten Cirebon dan DLH Provinsi Jawa Barat

No	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Instansi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan musyawarah dengan para pemilik lahan yang dibebaskan terkait dengan nilai jual-beli lahan (terutama yang berkaitan dengan pembebasan lahan di tanah timbul yang dikuasai oleh warga sekitar). ▪ Membantu KLHK melakukan pendekatan dan musyawarah dengan para penggarap lahan terkait dengan besaran tali asih lahan garapan (tambak garam, tambak ikan dan sawah) yang dibebaskan. ▪ Pemrakarsa akan berupaya mencari dan menyediakan alternatif pemecahan masalah hilangnya mata pencaharian para penyewa dan/ atau penggarap yang dibebaskan lahan garapannya, setidaknya terdapat beberapa alternatif upaya untuk memecahkan masalah tersebut yaitu : <ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam jangka pendek, pemrakarsa akan mengutamakan para penggarap lahan dan buruh tani yang kehilangan sumber mata pencaharian agar diterima menjadi tenaga kerja pada kegiatan konstruksi pembangunan PLTU selama ± 2 tahun, 2. Pemrakarsa bekerjasama dengan 		<p>3 (tiga) bulan sebelum kegiatan pengadaaan lahan Tahap Pra Konstruksi dilakukan</p> <p>Selama Tahap Pra Konstruksi</p> <p>Selama Tahap Pra Konstruksi</p>	

No	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				<p>Pemerintah Daerah Kabupaten Cirebon dalam menciptakan peluang berusaha baru bagi para penggarap lahan (petambak garam, petambak ikan, dan petani sawah) yang terkena pembebasan lahan dengan memperhatikan potensi, minat dan peluang berusaha yang tersedia.</p> <p>3. Upaya pengelolaan diprioritaskan kepada kelompok rentan yaitu kepada:</p> <p>1). Penggarap lahan di areal 195 Ha yang berusia lanjut (berusia di atas 54 tahun) yang kemungkinannya kecil untuk dapat direkrut atau bekerja pada kegiatan Tahap Konstruksi dan Tahap Operasi PLTU, 2). Penggarap lahan di areal 195 ha yang tidak memiliki mata pencaharian lain dan/atau yang sumber pendapatannya dominan bergantung dari lahan garapan tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mensosialisasikan mekanisme pengaduan yang berkaitan dengan pengadaan lahan kepada masyarakat yang terkena dampak langsung dari pembebasan 	<p>Blok Kandawuru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan</p>	<p>3 (tiga) bulan sebelum kegiatan pengadaan lahan Tahap Pra Konstruksi</p>	

No	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
2.	Perubahan pendapatan	Pengadaan lahan	<ul style="list-style-type: none"> Tidak terjadinya kehilangan atau penurunan tingkat pendapatan warga yang selama ini menggarap lahan di areal yang dibebaskan baik sebagai petambak garam, petambak ikan, dan petani sawah beserta dengan buruh tambak/tani. Setelah dilakukan kegiatan pembebasan lahan, tingkat pendapatan warga penggarap lahan minimal sama atau lebih tinggi jika dibandingkan dengan pendapatan sebelum dilakukannya pembebasan lahan. 	<p>lahan,</p> <ul style="list-style-type: none"> Dalam jangka pendek dapat dilakukan dengan memberikan prioritas utama kepada para penggarap lahan yang kehilangan mata pencaharian dalam perekrutan tenaga kerja pada Tahap Konstruksi. Mengupayakan peluang usaha baru bagi para penggarap yang kehilangan mata pencaharian. Melakukan jalinan kemitraan dengan Pemerintah Daerah dalam rangka meningkatkan perekonomian lokal dalam pengupayaan peluang usaha baru untuk peningkatan pendapatan masyarakat. 	<p>Desa Pengarengan</p> <p>Blok Kandangwaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan</p> <p>Desa Pengarengan</p>	<p>dilakukan</p> <p>Selama Tahap Pra Konstruksi berlangsung</p>	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kab. Cirebon Penerima Laporan: Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kab. Cirebon, DLH Kabupaten Cirebon dan DLH Provinsi Jawa Barat.
3.	Persepsi dan sikap masyarakat	Pengadaan lahan	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatnya persepsi positif masyarakat (terutama para penggarap lahan) terhadap rencana pembangunan PLTU Cirebon Kapasitas 1 x 1.000 MW, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan pengadaan lahan. Terciptanya kondisi 	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan semua pengelolaan dampak hilangnya mata pencaharian dan penurunan pendapatan di atas dengan baik dan benar. Membangun wadah kelembagaan bersama (bisa berupa forum) yang terdiri atas pemrakarsa, para penggarap, tokoh masyarakat dan Pemerintah Daerah (desa, kecamatan dan kabupaten) untuk 	<p>Blok Kandangwaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan</p> <p>Desa Pengarengan</p>	<p>Selama Tahap Pra Konstruksi berlangsung</p> <p>3 (tiga) bulan sebelum kegiatan pembebasan lahan dimulai</p>	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: Dinas Sosial Kab. Cirebon Penerima Laporan: Dinas Sosial Kab. Cirebon, DLH Kabupaten Cirebon dan DLH Provinsi Jawa Barat.

No	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Instansi Pengelolaan Lingkungan Hidup
			<p>lingkungan sosial yang semakin harmonis dan kondusif.</p>	<p>mencari alternatif terbaik pemecahan masalah yang berkaitan dengan pembebasan lahan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mensosialisasikan atau mengkomunikasikan proses dan hasil kegiatan pengadaan lahan kepada <i>stakeholders</i> terkait (masyarakat yang terkena pembebasan lahan, aparat pemerintahan desa dan kecamatan). 		<p>3 (tiga) bulan sebelum kegiatan pembebasan lahan dimulai</p>	
4.	Peningkatan kesempatan kerja	Penerimaan tenaga kerja untuk Tahap Konstruksi	Minimum 40% dari kebutuhan tenaga kerja konstruksi diprioritaskan dari tenaga kerja lokal.	<p>Penerimaan tenaga kerja konstruksi yang dibutuhkan mengutamakan warga lokal sesuai dengan kualifikasi dan ketersediaan lapangan kerja, melalui :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Penerimaan tenaga kerja secara transparan dan memberikan kesempatan kerja dan prioritas utama kepada masyarakat di 5 desa studi, minimum sebesar 40% dari total tenaga kerja yang akan diserap pada Tahap Konstruksi. ▪ Memasang papan pengumuman secara terbuka di balai desa dan kantor kecamatan yang berkaitan dengan lowongan dan jenis pekerjaan yang dapat diisi masyarakat lokal. ▪ Pemrakarsa dan kontraktor akan berkoordinasi dan bekerja sama dengan 	<p>Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan</p>	<p>Selama kegiatan penerimaan tenaga kerja berlangsung</p> <p>3 (tiga) bulan sebelum kegiatan penerimaan tenaga kerja</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pelaksana: PT. CEPR ▪ Pengawas: DLH Kabupaten Cirebon ▪ Pemeriksa Laporan : DLH Kabupaten Cirebon dan DLH Provinsi Jawa Barat.

No	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Instansi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				<p>lembaga "Komite Tenaga Kerja Lokal" yang telah dibangun sejak PLTU Cirebon kapasitas 1 x 660 MW dalam melakukan proses perekrutan tenaga kerja lokal, agar proses perekrutan tenaga kerja lokal benar-benar telah memperhatikan dan memprioritaskan pencari kerja yang berasal dari komunitas masyarakat, terutama yang berada dalam ring 1 di desa-desa yang termasuk dalam wilayah studi, dengan tingkat prioritas sebagai berikut :</p> <p>Prioritas utama : warga yang kehilangan mata pencaharian sebagai dampak dari kegiatan pengadaaan lahan, yaitu para penggarap lahan untuk kegiatan tambak garam, tambak ikan dan sawah di areal KLHK beserta dengan buruh-buruh yang terlibat dalam kegiatan tersebut,</p> <p>Prioritas kedua : warga pencari kerja (pengangguran) di 5 (lima) desa studi, terutama komunitas yang berbatasan langsung dengan tapak proyek dan diprediksi akan terkena dampak negatif langsung dari kegiatan konstruksi.</p> <p>Prioritas ketiga, pencari kerja yang berasal dari kecamatan sekitarnya di</p>		berlangsung	

No	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
5.	Persepsi dan sikap masyarakat	Penerimaan tenaga kerja untuk Tahap Konstruksi	<ul style="list-style-type: none"> Berkurangnya persepsi negatif dari masyarakat pencari kerja. Rendahnya intensitas keluhan dan protes masyarakat atas rencana pembangunan PLTU Cirebon Kapasitas 1x1.000 MW 	<p>Kabupaten Cirebon.</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan sosialisasi secara terbuka kepada masyarakat terkait jumlah dan kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan pada Tahap Konstruksi. Pemrakarsa memberikan pelatihan keterampilan bagi para pekerja lokal sesuai dengan kebutuhan oleh kegiatan konstruksi, seperti pelatihan keterampilan mengelas, menyambung pipa, memasang peralatan listrik, dan lainnya. 	Blok Kawadawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan	Sejak Tahap Pra Konstruksi dimulai.	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon Penerimaan Laporan: Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Cirebon, DLH Kabupaten Cirebon dan DLH Cirebon dan DLH Provinsi Jawa Barat.
B. TAHAP KONSTRUKSI							
1.	Penurunan kualitas udara ambien	Mobilisasi peralatan dan material	Kualitas udara ambien memenuhi baku mutu sesuai Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara.	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan kendaraan proyek yang laik jalan; Pemasangan rambu-rambu lalu lintas pengaturan kecepatan kendaraan pengangkut di jalur mobilisasi alat dan material terutama di permukiman maks. 20 km/jam sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku; Proses pengangkutan material (tanah gali/ urug) dilengkapi dengan penutup terpal pada saat melewati daerah pemukiman; Pengaturan jarak kendaraan pengangkut tidak dalam 	<p>Di sepanjang jalur akses mobilisasi alat dan material;</p> <p>Pintu keluar masuk ke lokasi tapak proyek;</p> <p>Di setiap truk;</p> <p>Di sepanjang jalur akses mobilisasi</p>	<p>Selama kegiatan mobilisasi peralatan dan material berlangsung pada Tahap Konstruksi</p> <p>Rambu lalu lintas dipasang sebelum dan selama kegiatan mobilisasi peralatan dan material</p> <p>Selama kegiatan mobilisasi peralatan dan material berlangsung pada Tahap Konstruksi</p>	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: DLH Kab. Cirebon Penerimaan Laporan: DLH Kab. Cirebon dan DLH Provinsi Jawa Barat.

No	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Instansi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				<p>waktu yang berdekatan (tidak beriringan);</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan perawatan mesin kendaraan secara berkala sesuai dengan prosedur ketentuan yang berlaku; ▪ Melakukan penyiraman minimal dua kali sehari menggunakan <i>water spraying truck</i> pada ruas jalan akses yang tidak diaspal yang dilalui kendaraan pengangkut peralatan dan material secara rutin, terutama pada saat musim kemarau dengan mengacu kepada prosedur penyiraman jalan. ▪ Membersihkan atau menghilangkan debu pada roda kendaraan dengan <i>wheel washing machine</i>; ▪ Mengikuti <i>Standard Operation Procedure</i> pencegahan pencemaran lingkungan hidup. 	<p>alat dan material;</p> <p>Di setiap truk;</p> <p>Sepanjang 600 m di jalan akses lokasi tapak proyek;</p> <p>Jalan akses masuk proyek dan di dalam lokasi tapak proyek</p> <p>Di sepanjang jalur akses mobilisasi alat dan material;</p>	<p>Minimal 2 kali sehari setiap pagi dan siang pada musim kemarau</p> <p><i>Wheel washing machine</i> dipasang sebelum dan selama kegiatan mobilisasi peralatan dan material</p> <p>Selama kegiatan mobilisasi peralatan dan material berlangsung pada Tahap Konstruksi</p>	

No	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Instansi Pengelolaan Lingkungan Hidup
2.	Peningkatan kebisingan	Mobilisasi peralatan dan material	Tingkat kebisingan memenuhi baku mutu yang sesuai Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 48 Tahun 1996 tentang Baku Tingkat Kebisingan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggunakan kendaraan proyek yang laik jalan, termasuk penggunaan <i>exhaust muffler</i> (tabung knalpot). ▪ Pengaturan jarak kendaraan pengangkut tidak dalam waktu yang berdekatan (tidak beriringan); ▪ Pengaturan kecepatan kendaraan pengangkut di jalur mobilisasi alat dan material, terutama di permukiman maks. 20 km/jam; ▪ Perawatan mesin kendaraan secara berkala sesuai dengan prosedur baku dan ketentuan yang berlaku; 	Di sepanjang jalur akses mobilisasi alat dan material, terutama yang berdekatan dengan permukiman penduduk di Desa Waruduwur (Blok Kandawaru) dan Desa Astanamukti	Selama kegiatan mobilisasi peralatan dan material berlangsung pada Tahap Konstruksi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pelaksana: PT. CEPR ▪ Pengawas: DLH Kab. Cirebon ▪ Penerima Laporan: DLH Kab. Cirebon dan DLH Provinsi Jawa Barat.
3.	Peningkatan peluang usaha	Mobilisasi peralatan dan material	Semakin bertambahnya jumlah dan jenis wirausaha baru dari masyarakat yang terkena dampak.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengupayakan tumbuh dan berkembangnya wirausaha baru, baik perorangan atau kelompok, yang bersumber terutama dari masyarakat terdampak, antara lain berupa bimbingan teknis dan manajemen terhadap wirausaha baru. ▪ Mengutamakan kemitraan dengan lembaga ekonomi lokal, seperti koperasi dan pengusaha lokal dalam usaha penyediaan jasa penyediaan makanan/katering dan rumah kontrakan atau pemondokan bagi pekerja pada Tahap Konstruksi. 	Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan	Sejak Tahap Konstruksi dimulai	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pelaksana: PT. CEPR ▪ Pengawas: Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Cirebon ▪ Penerima Laporan: Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon, DLH Kabupaten Cirebon dan DLH Provinsi Jawa Barat.

No	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
4.	Gangguan aktivitas nelayan pinggir, nelayan yang melaut, dan pembuatan terasi	Mobilisasi peralatan dan material	<ul style="list-style-type: none"> Tidak terdapat keluhan dari nelayan yang berkaitan dengan rute lalu lintas kapal/perahu nelayan pergi-pulang melaut. Tidak terdapat keluhan dari nelayan yang beroperasi pada jarak 0 – 1 mil laut dari garis pantai. 	<ul style="list-style-type: none"> Sosialisasi kegiatan mobilisasi peralatan dan material kepada masyarakat nelayan dan terkait peta pelayaran di sekitar tapak proyek; Pemasangan rambu-rambu lalu-lintas laut; Melakukan musyawarah secara mufakat (tanpa melalui perantara) terkait rumpon yang terdampak oleh kegiatan mobilisasi peralatan dan material supaya nelayan tetap dapat menjalankan aktifitas budidaya kerang hijau tanpa perlu melintas di area mobilisasi peralatan dan material. Melakukan pembinaan dan pemberdayaan nelayan pinggir laut pencari ikan, udang kecil (rebon), kerang dan pembuatan terasi; 	<p>Perkampungan nelayan di wilayah studi</p> <p>Jalur mobilisasi peralatan dan material di wilayah kegiatan</p> <p>Desa Waruduwur (Blok Kandawaru), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan.</p> <p>Desa Kanci Kulon</p>	<p>2 (satu) bulan sebelum kegiatan mobilisasi peralatan dan material</p> <p>2 (dua) minggu sebelum kegiatan mobilisasi peralatan dan material dimulai</p> <p>1 (satu) bulan sebelum kegiatan mobilisasi peralatan dan material dimulai</p> <p>Sebelum dan selama kegiatan mobilisasi peralatan dan material</p>	<p>Pelaksana: PT. CEPR</p> <p>Pengawas: Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Cirebon</p> <p>Penerima Laporan: Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Cirebon, DLH Kab. Cirebon dan DLH Provinsi Jawa Barat.</p>
5.	Perubahan pendapatan	Mobilisasi peralatan dan material	<ul style="list-style-type: none"> Terjadinya peningkatan pendapatan warga di sekitar pembangunan PLTU Cirebon 1 x 1.000 MW Tidak terjadinya penurunan pendapatan para 	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan pahkepada masyarakat lokal terkena dampak yang terserap dalam Tahap Konstruksi minimal sesuai dengan peraturan yang berlaku (minimal UMP/UMK) Memberikan peluang berusaha kepadamasyarakat lokal yang berminat 	<p>Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan</p>	<p>Selama Tahap Konstruksi berlangsung</p>	<p>Pelaksana: PT. CEPR</p> <p>Pengawas: Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kab. Cirebon</p> <p>Penerima Laporan: Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kab. Cirebon, DLH</p>

No	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Instansi Pengelolaan Lingkungan Hidup
19.	Persepsi dan sikap masyarakat	Pembangunan jalan akses	Tidak terdapat keluhan warga akibat pembangunan jalan akses	<p>penyediaan makanan dan katering dan akomodasi bagi para pekerja konstruksi akan lebih baik kerjasama tersebut melalui lembaga koperasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan pengelolaan dampak primer kegiatan pembangunan jalan akses (peningkatan kebisingan). ▪ Melakukan koordinasi dan penjelasan tentang aktivitas dan pengelolaan dampak dari pembangunan jalan akses melalui forum komunikasi para pemangku kepentingan. 	Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan	<p>Selama Tahap Konstruksi berlangsung</p> <p>Sebelum kegiatan konstruksi dimulai</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pelaksana: PT. CEPR ▪ Pengawas: DLH Kabupaten Cirebon ▪ Penerima Laporan: DLH Kabupaten Cirebon dan BPLHD Provinsi Jawa Barat.
20.	Peningkatan peluang usaha	Pembangunan PLTU dan fasilitasnya	Semakin bertambahnya jumlah dan jenis wirausaha baru dari masyarakat yang terkena dampak	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengupayakan tumbuh dan berkembangnya wirausaha baru, baik perorangan atau kelompok, yang bersumber terutama dari masyarakat terkena dampak, antara lain berupa bimbingan teknis dan manajemen terhadap wirausaha baru. ▪ Mengutamakan kemitraan dengan lembaga ekonomi lokal, seperti koperasi dan pengusaha lokal dalam penyediaan jasa makanan/katering dan rumah kontrakan atau pemondokan bagi pekerja pada Tahap Konstruksi. 	Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan	Sejak Tahap Konstruksi dimulai	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pelaksana: PT. CEPR ▪ Pengawas: Dinas Tenaga Kerja Kab. Cirebon ▪ Penerima Laporan: Dinas Tenaga Kerja Kab. Cirebon, DLH Kabupaten Cirebon dan DLH Provinsi Jawa Barat.
21.	Perubahan pendapatan	Pembangunan PLTU dan fasilitasnya	Terdapat peningkatan pendapatan warga di sekitar pembangunan PLTU Cirebon 1 x	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan upah kepada masyarakat lokal terkena dampak yang teresap dalam Tahap Konstruksi 	Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa	Selama Tahap Konstruksi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pelaksana: PT. CEPR ▪ Pengawas: DLH Kabupaten Cirebon ▪ Penerima Laporan:

No	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Instansi Pengelolaan Lingkungan Hidup
22.	Persepsi dan sikap masyarakat	Pembangunan PLTU dan fasilitasnya	1.000 MW Tidak terdapat keluhan warga akibat pembangunan PLTU dan fasilitasnya	<p>minimal sesuai dengan peraturan yang berlaku (minimal UMP/UMK)</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberikan peluang berusaha kepada masyarakat lokal yang berminat berusaha dalam penyediaan kebutuhan bagi tenaga kerja seperti penyediaan makanan dan katering dan akomodasi bagi para pekerja konstruksi akan lebih baik kerjasama tersebut melalui lembaga koperasi. 	Astanamukti, dan Desa Pengarengan	Selama Tahap Konstruksi	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: DLH Kabupaten Cirebon Penerima Laporan: DLH Kabupaten Cirebon dan DLH Provinsi Jawa Barat.
23.	Peningkatan peluang usaha	Pembangunan dermaga	Semakin bertambahnya jumlah dan jenis wirausaha baru dari masyarakat yang terkena dampak	<ul style="list-style-type: none"> Mengupayakan tumbuh dan berkembangnya wirausaha baru, baik perorangan atau kelompok, yang bersumber terutama dari masyarakat terkena dampak, antara lain berupa bimbingan teknis dan manajemen terhadap wirausaha baru. Mengutamakan kemitraan dengan lembaga ekonomi lokal, seperti koperasi dan pengusaha lokal dalam usaha penyediaan jasa 	Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan	Sejak Tahap Konstruksi dimulai	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: Dinas Tenaga Kerja Kab. Cirebon Penerima Laporan: Dinas Tenaga Kerja Kab. Cirebon, DLH Kabupaten Cirebon dan DLH Provinsi Jawa Barat.

No	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
24.	Gangguan aktivitas nelayan pinggir, nelayan yang melaut, dan pembuatan terasi	Pembangunan dermaga	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak terdapat keluhan dari nelayan yang berkaitan dengan rute lalu lintas kapal/perahu nelayan pergi-pulang melaut. ▪ Tidak terdapat keluhan dari nelayan yang beroperasi pada jarak 0 - 1 mil laut dari garis pantai. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sosialisasi kegiatan pembangunan dermaga kepada masyarakat nelayan dan terkait peta pelayaran di sekitar tapak proyek; ▪ Pemasangan rambu-rambu lalu-lintas laut; ▪ Melakukan musyawarah secara mufakat (tanpa melalui perantara) terkait rumpun yang terdampak oleh kegiatan pembangunan dermaga supaya nelayan tetap dapat menjalankan aktifitas budidaya kerang hijau tanpa perlu melintas di area pembangunan dermaga. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkampungan nelayan di wilayah studi 2. Area pembangunan dermaga di wilayah kegiatan 3. Desa Waruduwur (Blok Kandawaru), Desa Kanci, Desa Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan. 	<p>2 (satu) bulan sebelum kegiatan pembangunan dermaga</p> <p>2 (dua) minggu sebelum kegiatan pembangunan dermaga dimulai</p> <p>1 (satu) bulan sebelum kegiatan pembangunan dermaga dimulai</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pelaksana: PT. CEPR ▪ Pengawas: Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Cirebon ▪ Penerima Laporan: Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Cirebon, DLH Kab. Cirebon dan DLH Provinsi Jawa Barat.
25.	Gangguan aktivitas budidaya kerang	Pembangunan dermaga (permanen)	Tidak terdapat keluhan dari nelayan budidaya kerang.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan pembinaan dan pemberdayaan nelayan pinggir laut pencari ikan, udang kecil (rebon), kerang dan pembuatan terasi; 1) Melakukan sosialisasi kepada nelayan budidaya kerang hijau terkait rumpun yang terkena dampak pembangunan dermaga permanen, 2) Melakukan koordinasi dengan pemerintah 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Perkampungan nelayan di wilayah studi <p>Perkampungan nelayan di wilayah studi</p> <p>Blok Kandawaru (Desa Waruduwur),</p>	<p>Sebelum dan selama kegiatan pembangunan dermaga</p> <p>2 (dua) bulan sebelum kegiatan pembangunan dermaga</p> <p>Selama pembangunan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pelaksana: PT. CEPR ▪ Pengawas: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Cirebon ▪ Penerima Laporan: DLH Kabupaten Cirebon, Dinas

No	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
26.	Perubahan pendapatan	Pembangunan dermaga	<ul style="list-style-type: none"> Terjadinya peningkatan pendapatan warga di sekitar pembangunan PLTU Cirebon 1 x 1.000 MW Tidak terjadinya penurunan pendapatan para nelayan. 	<p>(Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Cirebon) terkaitbudidaya Tengyong (Kerang Hijau) di wilayah sekitar proyek sesuai dengan peraturan berlaku.</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberikan upah/kepada masyarakat lokal terkena dampak yang terserap dalam Tahap Konstruksi minimal sesuai dengan peraturan yang berlaku (minimal UMP/UMK) Memberikan peluang berusaha kepadamasyarakat lokal yang berminat berusaha dalam penyediaan kebutuhan bagi tenaga kerja seperti penyediaan makanan dan katering dan akomodasi bagi para pekerja konstruksi akan lebih baik kerjasama tersebut melalui lembaga koperasi. 	Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan	dermaga	Perikanan dan Kelautan Kabupaten Cirebon serta DLH Provinsi Jawa Barat.
27.	Persepsi dan sikap masyarakat	Pembangunan dermaga	Tidak terdapat keluhan warga akibat pembangunan dermaga	<p>Melakukan pengelolaan dampak primer kegiatan pembangunan dermaga (peningkatan peluang usaha, gangguan aktivitas nelayan melaut, dan gangguan aktivitas budidaya kerang)</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberikan sosialisasi tentang mekanisme pengaduan dan penanganan keluhan masyarakat nelayan yang berkaitan dengan pembangunan dermaga. 	Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan	Selama Tahap Konstruksi berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: DLH Kabupaten Cirebon Penerima Laporan: DLH Kabupaten Cirebon
28.	Perubahan pendapatan	Pelepasan tenaga kerja Tahap	Tidak terjadinya penurunan signifikan	Melaksanakan kegiatan pelepasan tenaga kerja	Blok Kandawaru (Desa Waruduwur),	2 (dua) bulan sebelum kegiatan pembangunan dermaga	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: Dinas

No	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Instansi Pengelolaan Lingkungan Hidup
		Konstruksi	<p>pendapatan rumah tangga para tenaga kerja lokal yang terkena PHK.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak adanya keluhan dari tenaga kerja yang terkena PHK. 	<p>sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan informasi tentang rencana pelepasan tenaga kerja minimal 6 bulan sebelumnya agar para pekerja dapat mempersiapkan diri untuk mencari alternatif mata pencaharian lain. ▪ Mengupayakan terciptanya peluang usaha baru melalui kerja sama dengan Pemerintah Daerah, misalnya Dinas Tenaga Kerja. ▪ Meningkatkan keterampilan dan pendidikan masyarakat kerjasama dengan Pemerintah Daerah. 	Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan	Konstruksi.	<p>Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Penerima Laporan: Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon dan DLH Kabupaten Cirebon.
29.	Peningkatan keterampilan	Pelepasan tenaga kerja Tahap Konstruksi	Terjadinya peningkatan keterampilan/keahlian tenaga kerja lokal setelah pelepasan tenaga kerja.	<p>Mengupayakan kegiatan pelatihan keterampilan kepada tenaga kerja lokal yang disesuaikan dengan minat/kebutuhan, bakat dan potensi tenaga kerja lokal serta potensiusaha yang dapat dikembangkan di sekitar lokasi kegiatan.</p>	PT. CEPR., khususnya bidang yang menangani pengembangan sumberdaya manusia perusahaan.	Selama Tahap Konstruksi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pelaksana: PT. CEPR ▪ Pengawas: Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon ▪ Penerima Laporan: Dinas Tenaga Kerja dan DLH Kabupaten Cirebon.

No	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
30.	Peningkatan kesempatan kerja	Penerimaan tenaga kerja Tahap Operasi	Minimum 40% dari kebutuhan tenaga kerja konstruksi diprioritaskan dari tenaga kerja lokal.	<p>Penerimaan tenaga kerja konstruksi yang dibutuhkan mengutamakan warga lokal sesuai dengan kualifikasi dan ketersediaan lapangan kerja, melalui :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Penerimaan tenaga kerja secara transparan dan memberikan kesempatan kerja dan prioritas utama kepada masyarakat di 5 desa studi, minimum sebesar 40% dari total tenaga kerja yang akan diserap pada Tahap Konstruksi. ▪ Memasang papan pengumuman secara terbuka di balai desa dan kantor kecamatan yang berkaitan dengan lowongan dan jenis pekerjaanyang dapat diisi masyarakat lokal. 	Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan	Selama Tahap Konstruksi dan Operasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pelaksana: PT. CEPR ▪ Pengawas: Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon ▪ Penerima Laporan: DLH Kabupaten Cirebon, DLH Provinsi Jawa Barat dan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon
31.	Persepsi dan sikap masyarakat	Penerimaan tenaga kerja Tahap Operasi	Tidak terdapat keluhan warga dan tenaga kerja	<p>Melakukan upaya pengelolaan dampak primer sesuai dengan yang direncanakan (peningkatan kesempatan kerja).</p> <p>Melakukan sosialisasi terkait rencana perekrutan tenaga kerja, terutama mengenai keterbatasan jumlah tenaga kerja yang dapat direkrut pada Tahap Operasi.</p> <p>Perekrutan tenaga kerja untuk Tahap Operasi dengan mengutamakan tenaga kerja lokal yang telah direkrut pada Tahap Konstruksi</p>	Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan	<p>Selama penerimaan tenaga kerja Tahap Operasi</p> <p>2 (dua) bulan sebelum kegiatan penerimaan tenaga kerja Tahap Operasi</p> <p>Selama penerimaan tenaga kerja Tahap Operasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pelaksana: PT. CEPR ▪ Pengawas: DLH Kabupaten Cirebon ▪ Penerima Laporan: DLH Kabupaten Cirebon

No	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Instansi Pengelolaan Lingkungan Hidup
C. TAHAP OPERASI							
1.	Gangguan aktivitas nelayan melaut	Operasional dermaga (bongkar muat batubara)	<ul style="list-style-type: none"> Tidak terdapat keluhan dari nelayan yang berkaitan dengan rute lalu lintas kapal/perahu nelayan pergi-pulang melaut. Tidak terdapat keluhan dari nelayan yang beroperasi pada jarak 0 - 1 mil laut dari garis pantai. 	<p>Sosialisasi kegiatan operasional dermaga kepada masyarakat nelayan dan terkait peta pelayaran di sekitar tapak proyek;</p> <p>Pemasangan rambu-rambu lalu-lintas laut;</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan musyawarah secara mufakat (tanpa melalui perantara) terkait rumpon yang terdampak oleh kegiatan operasional dermaga supaya nelayan tetap dapat menjalankan aktifitas budidaya kerang hijau tanpa perlu melintas di area operasional dermaga. Melakukan pembinaan dan pemberdayaan nelayan pinggir laut pencari ikan, udang kecil (rebon) dan kerang. 	Perkampungan nelayan di wilayah studi	2 (dua) bulan sebelum kegiatan operasional dermaga	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Cirebon Penerima Laporan: DLH Kabupaten Cirebon
2.	Persepsi dan sikap masyarakat	Operasional dermaga (bongkar muat batubara)	Tidak terdapat keluhan dari nelayan di wilayah studi.	Melakukan upaya dan rencana pengelolaan dampak primer kegiatan operasional dermaga (gangguan aktivitas nelayan melaut)	<ul style="list-style-type: none"> Komunitas nelayan di Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan. Lokasi perairan laut di sekitar operasional dermaga 	Selama Tahap Operasi berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: DLH Kabupaten Cirebon Penerima Laporan: DLH Kabupaten Cirebon

No	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
3.	Penurunan kualitas udara ambien	Penyimpanan batubara di <i>stockyard</i>	Kualitas udara ambien: TSP : 230 µg/Nm ³ /24 jam PM10 : 150 µg/Nm ³ /24 jam Debu jatuh : 10 ton/km ² /bulan sesuai Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara.	Kegiatan penanganan batubara di <i>stockyard</i> : <ul style="list-style-type: none"> Memasang penutup pada jalur conveyor; Memasang pagar pemecah angin (<i>wind breaker fence</i>) mengelilingi <i>stockyard</i> Memastikan instalasi sistem penyemprotan air (<i>water spray</i>) bekerja dengan baik dan optimal. Menanam pohon jenis lokal sebagai <i>green belt</i> di sekeliling <i>stockyard</i> 	Area sekitar <i>stockyard</i> (<i>dermag</i>) bongkar muat batubara.	Selama Tahap Operasi berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: DLH Kab. Cirebon Penerima Laporan: DLH Kab. Cirebon dan DLH Provinsi Jawa Barat
4.	Persepsi dan sikap masyarakat	Penyimpanan batubara di <i>stockyard</i>	Tidak terdapat keluhan warga akibat penyimpanan batubara di <i>stockyard</i>	Melaksanakan seluruh rencana pengelolaan bagi dampak penurunan kualitas udara ambien dan gangguan kesehatan yang memberikan dampak turunan terhadap persepsi dan sikap masyarakat.	Lokasi pemukiman penduduk yang berdekatan dengan lokasi penyimpanan batubara di <i>stockyard</i> sesuai dengan hasil perkiraan sebaran dampak penurunan kualitas udara ambien.	Selama Tahap Operasi berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: DLH Kabupaten Cirebon Penerima Laporan: DLH Kabupaten Cirebon
5.	Gangguan Penyakit	Penyimpanan batubara di <i>stockyard</i>	Tidak ada peningkatan kasus gangguan sistem pernafasan (ISPA)	<ul style="list-style-type: none"> Mengelola sumber dampak primer yang terkait dengan komponen kualitas udara Melakukan program pelayanan kesehatan (promosi kesehatan: penyuluhan kesehatan tentang Pola Hidup Bersih Sehat/PHBS, pemeriksaan 	Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan	Selama Tahap Operasi berlangsung Setiap 6 (enam) bulan sekali	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: Dinkes & DLH Kab. Cirebon Penerima Laporan: DLH Kab. Cirebon & DLH Prov. Jabar

No	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Instansi Pengelolaan Lingkungan Hidup
6.	Penurunan kualitas udara ambien	Operasional unit PLTU	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kualitas udara ambien: <ul style="list-style-type: none"> TSP : 230 $\mu\text{g}/\text{Nm}^3/24$ jam PM10 : 150 $\mu\text{g}/\text{Nm}^3/24$ jam PM2,5 : 65 $\mu\text{g}/\text{Nm}^3/24$ jam NO₂ : 400 $\mu\text{g}/\text{Nm}^3/1$ jam SO₂ : 365 $\mu\text{g}/\text{Nm}^3/24$ jam CO : 30.000 $\mu\text{g}/\text{Nm}^3/1$ jam Debu jatuh : 10 ton/km²/bulan sesuai Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara ▪ Emisi Sulfur dioksida (SO₂), Nitrogen dioksida (NO₂), Total Partikulat, dan Opasitas (Lampiran 1A) tidak melebihi baku mutu (PerMenLH No 21 Tahun 2008) 	<p>dan pengobatan kesehatan) kepada masyarakat bekerjasama dengan instansi pelayanan kesehatan setempat.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memastikan cerobong (<i>chimney</i>) dibangun dengan ketinggian 200 meter dan menggunakan batubara dengan kandungan rendah sulfur (rata-rata 0,37%) ▪ Memastikan peralatan kendali pencemar udara beroperasi dengan baik dan optimal (<i>Electrostatic Precipitator (ESP)</i> dan <i>Flue Gas Desulfurization (FGD)</i>) 	Powerblock (<i>steam generator boiler</i>) unit PLTU	<p>Dilakukan sejak awal Tahap Konstruksi</p> <p>Selama Tahap Operasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pelaksana: PT. CEPR ▪ Pengawas: DLH Kab. Cirebon ▪ Penerima Laporan: DLH Kab. Cirebon & DLH Prov. Jabar

No	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
7.	Peningkatan kebisingan	Operasional unit PLTU	Tingkat kebisingan memenuhi baku mutu (Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 48 Tahun 1996 tentang Baku Tingkat Kebisingan	<ul style="list-style-type: none"> Menempatkan alat-alat mekanikal sumber bising di dalam ruangan tertutup yang dilengkapi peredam suara. Menanam pohon di sekeliling area PLTU sebagai <i>green barrier</i>. 	Area power block PLTU	Dilakukan sejak awal Tahap Konstruksi	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: DLH Kab. Cirebon Penerima Laporan: DLH Kab. Cirebon dan BPLHD Prov. Jabar
8.	Penurunan kualitas air laut	Operasional unit PLTU	<ul style="list-style-type: none"> Air laut memenuhi baku mutu KEPMEN LH No. 51 Tahun 2004 Baku mutu effluent limbah cair sesuai dengan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 8 tahun 2009 Lampiran I 	<ul style="list-style-type: none"> Mengelola limbah cair Memasang <i>flow meter</i> Membangun dinding pencegah longsor batubara agar tidak ada batubara yang masuk ke saluran air larian batubara. Memisahkan saluran air larian batubara dengan saluran air hujan Pada saat pembangunan <i>stockyard</i> dilengkapi dengan membuat kolam penampungan (pit) untuk menampung air yang terkontaminasi batubara Membuat <i>small bund</i> (penahan air yang terkontaminasi batubara) yang jatuh ke laut 	<ul style="list-style-type: none"> di WWTP di setiap titik penataan untuk mengukur debit air Di sekeliling <i>stockyard</i> Di sekeliling <i>stockyard</i> Di <i>stockyard</i> 	Sejak Tahap Operasional dimulai	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: DLH Kab. Cirebon Penerima Laporan: DLH Kab. Cirebon
9.	Perubahan komunitas biota laut	Operasional unit PLTU	Struktur komunitas biota air laut (bentos dan nekton) setara dengan kondisi awal	Mengelola sumber dampak primer yang terkait dengan komponen kualitas air laut	Area PLTU	Selama Tahap Operasi berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: DLH Kab. Cirebon Penerima Laporan: DLH Kab. Cirebon
10.	Peningkatan peluang usaha	Operasional unit PLTU	Adanya masyarakat setempat yang memanfaatkan	Mengupayakan tumbuh dan berkembangnya wirausaha baru, baik perorangan atau	Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa	Selama Tahap Operasi berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: DLH Kabupaten Cirebon

No	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Instansi Pengelolaan Lingkungan Hidup
11.	Perubahan pendapatan	Operasional unit PLTU	kesempatan kerja dan peluang berusaha ketika kegiatan operasional PLTUCirebon Kapasitas 1 x 1.000 MW berlangsung	kelompok, yang bersumber terutama dari masyarakat terkena dampak, antara lain berupa bimbingan teknis dan manajemen terhadap wirausaha baru. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengutamakan kemitraan dengan lembaga ekonomi lokal, seperti koperasi dan pengusaha lokal dalam usaha penyediaan jasa penyediaan makanan/katering dan rumah kontrakan atau pemondokan bagi pekerja pada tahap operasi. 	Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan	Selama Tahap Operasi berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penerima Laporan: DLH Kabupaten Cirebon
11.	Perubahan pendapatan	Operasional unit PLTU	Terdapat peningkatan pendapatan warga di sekitar pembangunan PLTU Cirebon 1 x 1.000 MW	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan upah kepada masyarakat lokal terkena dampak yang terserap dalam Tahap Konstruksi minimal sesuai dengan peraturan yang berlaku (minimal UMP/UMK) ▪ Memberikan peluang berusaha kepada masyarakat lokal yang berminat berusaha dalam penyediaan kebutuhan bagi tenaga kerja seperti penyediaan makanan dan katering dan akomodasi bagi para pekerja konstruksi akan lebih baik kerjasama tersebut melalui lembaga koperasi. 	Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan	Selama Tahap Operasi berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pelaksana: PT. CEPR ▪ Pengawas: DLH Kabupaten Cirebon ▪ Penerima Laporan: DLH Kabupaten Cirebon
12.	Persepsi dan sikap masyarakat	Operasional unit PLTU	Tidak terdapat keluhan warga akibat operasional unit PLTU	Melakukan pengelolaan dampak primer kegiatan operasional unit PLTU (penurunan kualitas udara ambien, kebisingan, penurunan kualitas air laut,	Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa	Selama Tahap Konstruksi berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pelaksana: PT. CEPR ▪ Pengawas: DLH Kabupaten Cirebon ▪ Penerima Laporan: DLH Kabupaten Cirebon

No	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				dan peningkatan peluang usaha) Melakukan koordinasi dan penjelasan tentang aktivitas dan pengelolaan dampak dari operasional unit PLTU melalui forum komunikasi para pemangku kepentingan.	Astanamukti, dan Desa Pengarengan	Sebelum kegiatan Operasional unit PLTU dimulai	Cirebon
13.	Gangguan Penyakit	Operasional unit PLTU	Tidak ada peningkatan kasus gangguan sistem pernafasan (ISPA)	<ul style="list-style-type: none"> Mengelola sumber dampak primer yang terkait dengan komponen kualitas udara Melakukan program pelayanan kesehatan (promosi kesehatan: penyuluhan kesehatan tentang Pola Hidup Bersih Sehat/PHBS, pemeriksaan dan pengobatan kesehatan) kepada masyarakat bekerjasama dengan instansi pelayanan kesehatan setempat. 	Area PLTU Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan	Selama Tahap Operasi berlangsung Setiap 6 (enam) bulan sekali selama Tahap Operasi berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: Dinkes Kab. Cirebon Penerima Laporan: DLH Kab. Cirebon & DLH Prov. Jabar
14.	Persepsi dan sikap masyarakat	Penyimpanan sementara abu batubara	Tidak terdapat keluhan warga akibat penyimpanan sementara abu batubara	Melakukan pengelolaan dampak primer kegiatan operasional unit PLTU (penurunan kualitas udara ambien)	Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan	Selama Tahap Operasi	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: DLH Kabupaten Cirebon Penerima Laporan: DLH Kabupaten Cirebon
15.	Gangguan penyakit	Penyimpanan sementara abu batubara	Tidak ada peningkatan kasus gangguan sistem pernafasan (ISPA)	<ul style="list-style-type: none"> Mengelola sumber dampak primer yang terkait dengan komponen kualitas udara 	Area PLTU	Selama Tahap Operasi berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: DLH Kab. Cirebon dan Dinas Kesehatan Kab. Cirebon Penerima Laporan: DLH Kab. Cirebon dan DLH Prov. Jabar

No	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Instansi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan program pelayanan kesehatan (promosi kesehatan: penyuluhan kesehatan tentang Pola Hidup Bersih Sehat/PHBS, pemeriksaan dan pengobatan kesehatan) kepada masyarakat bekerjasama dengan instansi pelayanan kesehatan setempat. 	Blok Kawadawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan	Setiap 6 (enam) bulan sekali selama Tahap Operasi berlangsung	

No	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
D. Dampak Lingkungan Lainnya Yang Dikelola							
1.	Penurunan kualitas air permukaan	Pengecatan, sisa bahan kimia dan bahan lainnya yang digunakan pada saat pembangunan PLTU dan fasilitasnya, khususnya <i>batching plant</i>	Kualitas air permukaan memenuhi baku mutu sesuai aturan yang berlaku	<ul style="list-style-type: none"> Membuat pengolahan air limbah untuk setiap fasilitas yang menghasilkan air limbah selama Tahap Konstruksi, seperti: <ul style="list-style-type: none"> Untuk <i>batching plant</i> dengan membangun <i>settling pond</i> dan filterisasi. Untuk sisa pengecatan dan bahan kimia lain dibuatkan tempat penyimpanan sementara yang kedap air. Untuk sumber limbah lain akan dibuatkan instalansi air limbah yang disesuaikan dengan fungsinya. 	Tapak Proyek	Selama Tahap Konstruksi berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: DLH Kab. Cirebon Penerima Laporan: DLH Kab. Cirebon & BPLHD Prov Jabar
2.	Penurunan kualitas air tanah	Penyimpanan batubara di <i>stockyard</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kualitas air tanah di lokasi pemukiman (sumur penduduk) memenuhi Baku Mutu sesuai dengan PerMenkes No. 416 Tahun 1990 Kualitas air sumur pantau memenuhi kondisi alami 	<ul style="list-style-type: none"> Memastikan kolam penampung (<i>coal runoff pond</i>) bekerja dengan baik dan optimal Membuat sumur pantau (<i>monitoring well</i>) Menggunakan lapisan <i>gravel base coarse, sand, lapisan impermeable geotextile berupa non woven fabric dan HDPE High Density Polyethylene</i> pada tempat penimbunan batubara. 	Tempat penyimpanan batubara di <i>stockyard</i>	Saat awal Tahap Konstruksi	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: DLH Kab. Cirebon Penerima Laporan: DLH Kab. Cirebon & DLH Prov Jabar
3.	Penurunan sanitasi lingkungan	Pematangan lahan dan penyiapan areal kerja	Sanitasi lingkungan di sekitar tapak proyek baik	<ul style="list-style-type: none"> Menyediakan tempat penampungan limbah padat kegiatan konstruksi Membangun <i>Sewage Treatment Plant (STP)</i> untuk Tahap Konstruksi Membangun <i>Sewage Treatment Plant (STP)</i> untuk Tahap Operasi 	Tapak proyek	Saat awal Tahap Konstruksi	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksana: PT. CEPR Pengawas: DLH Kab. Cirebon Penerima Laporan: DLH Kab. Cirebon dan DLH Prov. Jabar

No	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Operasional unit PLTU 		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyediakan tempat penampungan sampah non B3 untuk Tahap Konstruksi ▪ Menyediakan tempat penampungan sampah non B3 untuk Tahap Operasi ▪ Menyediakan fasilitas MCK yang memadai ▪ Melakukan himbauan kepada pekerja konstruksi untuk berperilaku pola hidup bersih dan sehat (PHBS). 			
4.	Limbah B3	Kegiatan konstruksi & Operasi PLTU	Tidak ada pencemaran limbah B3 ke lingkungan sekitar.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengacu pada Peraturan pemerintah (PP) No. 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah B3 dan CEPR bekerjasama dengan kontraktor yang memiliki izin dan pengelolaan limbah B3; ▪ Membangun gedung untuk tempat penyimpanan sementara (TFS) Limbah B3 selama kegiatan konstruksi PLTU Cirebon Kapasitas 1x1.000 MW ▪ Membangun gedung untuk tempat penyimpanan sementara (TFS) Limbah B3 selain fly ash, bottom ash dan gipsium selama kegiatan operasi PLTU Cirebon Kapasitas 1x1.000 MW. ▪ Membangun Tempat Penyimpanan Sementara (TPS) Limbah B3 untuk Fly Ash, Bottom Ash dan Gipsium baik berupa bangunan kolam atau bangunan gedung atau berupa 	Tapak proyek	Selama Tahap Konstruksi & Operasi berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pelaksana: PT. CEPR ▪ Pengawas: DLH Kab. Cirebon ▪ Penerima Laporan: DLH Kab. Cirebon dan BPLHD Prov. Jabar

No	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				bangunan Silo/Bunker/Hopper atau dalam bentuk bangunan lainnya sesuai peraturan yang berlaku, dimana limbah Fly Ash, Bottom Ash dan Gypsum dihasilkan selama kegiatan operasi PLTU Cirebon Kapasitas 1x1.000 MW			

A MATRIKS ADDENDUM RENCANA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP IZIN LINGKUNGAN KEHATAN PEMBANGUNAN DAN OPERASIONAL PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA UAP KAPASITAS 1 X 1.000 MW CIREBON KECAMATAN ASTANAJAPURA DAN KECAMATAN MUNDU DAERAH KABUPATEN CIREBON OLEH PT. CIREBON ENERGI PRASARANA

No	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksanaan	Pengawas	Penerima Laporan
Dampak Penting Yang Dipantau									
A. TAHAP PRA KONSTRUKSI									
1.	Perubahan mata pencaharian	Jumlah penggarap yang kehilangan mata pencaharian atau yang beralih mata pencaharian, meliputi penggarap lahan/petambak garam, petambak ikan, petani padi sawah, serta buruh yang bekerja pada masing-masing kegiatan garapan tersebut.	Pengadaan lahan	<p>Metode Pengumpulan Data : Sensus terhadap semua penggarap lahan di wilayah studi.</p> <p>Studi dokumentasi, berupa foto kegiatan sosialisasi</p> <p>Metode Analisis Data : Deskriptif kuantitatif dan/ atau kualitatif</p>	Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan. Kantor PT. CEPR	Frekuensi Pemantauan 1 kali selama kegiatan pengadaaan lahan	PT. CEPR	Kantor Pertanian Kab. Cirebon	Kantor Pertanian Kab. Cirebon, DLH Kabupaten Cirebon dan DLH Provinsi Jawa Barat.
2.	Perubahan pendapatan	Tingkat pendapatan para penggarap lahan	Pengadaan lahan	<p>Metode Pengumpulan Data : Wawancara mendalam (studi kasus) terhadap para penggarap dan buruh.</p> <p>Sampling dengan menggunakan kuisioner/struktur tentang pendapatan</p>	Pemukiman penduduk dimana para penggarap dan buruh tani menetap di Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan.	Frekuensi Pemantauan 1 kali selama kegiatan pengadaaan lahan	PT. CEPR	DLH Kabupaten Cirebon	DLH Kabupaten Cirebon dan DLH Provinsi Jawa Barat.

No	Dampak Lingkungan yang Dipantau		Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup		Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup				
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/ Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
3.	Persepsi dan sikap masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah masyarakat yang mempunyai persepsi negatif. Jumlah keluhan terkait kegiatan pengadaaan lahan. 	Pengadaaan lahan	<p>rumah tangga penggarap lahan (petambakgaram, petambak ikan, petani sawah) dan para buruh yang mengantungkan mata pencahariannya di areal seluas ±195 ha.</p> <p>Metode Analisis Data : Deskriptif kuantitatif dan/ atau kualitatif</p> <p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Studi dokumentasi foto survei dan wawancara Survei terhadap masyarakat terkena dampak menggunakan kuesioner dan wawancara mendalam. <p>Metode Analisis Data : Deskriptif kuantitatif dan/ atau kualitatif</p>	<ul style="list-style-type: none"> Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan. Kantor PT. CEPR. (Bidang CSR). 	Frekuensi Pemantauan 1 kali selama kegiatan pengadaaan lahan	PT. CEPR	Dinas Sosial Kab. Cirebon	DLHDLH Kabupaten Cirebon dan DLH Provinsi Jawa Barat.
4.	Peningkatan kesempatan kerja	<ul style="list-style-type: none"> Data jumlah dan kriteria tenaga kerja lokal yang direkrut Tersedianya media pengumuman di balai desa di 5 desa studi. 	Penerimaan tenaga kerja untuk Tahap Konstruksi	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Wawancara secara mendalam dengan wakil masyarakat dalam Komite 	<ul style="list-style-type: none"> Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan 	6 (enam) bulan sekali selama masa konstruksi	PT. CEPR	DLH Kabupaten Cirebon dan Dinas Tenaga Kerja	Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon, DLH Kabupaten Cirebon dan Dinas Tenaga Kerja

No	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/ Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerimaan Laporan
5.	Persepsi dan sikap masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah masyarakat yang mempunyai persepsi negatif. Jumlah keluhan terkait kegiatan penerimaan tenaga kerja untuk Tahap Konstruksi 	Penerimaan tenaga kerja untuk Tahap Konstruksi	<p>Metode Analisis Data : Deskriptif kuantitatif dan/ atau kualitatif</p> <p>Metode Analisis Data : Deskriptif kuantitatif dan/ atau kualitatif</p>	<ul style="list-style-type: none"> Blok Kawawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan. Kantor PT. CEPR. (Bidang CSR). 	6 (enam) bulan sekali selama masa konstruksi	PT. CEPR	Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon.	Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon, DLH Kabupaten Cirebon dan DLH Provinsi Jawa Barat.
B. TAHAP KONSTRUKSI									
1.	Penurunan kualitas udara ambien	Parameter TSP, PM ₁₀ , NO ₂ , SO ₂ dan CO	Mobilisasi peralatan dan material	<p>Metode Pengumpulan Data :</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengambilan sampel TSP mengacu pada SNI- 	Jalur mobilisasi peralatan dan material yang terdekat dengan permukiman, yaitu	3(Tiga) bulan sekali selama mobilisasi peralatan dan material	PT. CEPR	DLH Kab. Cirebon	DLH Kab. Cirebon; DLH Provinsi Jawa Barat

No	Dampak Lingkungan yang Dipantau		Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup		Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup				
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/ Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
				<p>19-7119.3-2005;</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengambilan sampel PM_{10} mengacu pada USEPA IO-2.1; ▪ Pengambilan sampel SO_2 mengacu pada SNI-19.7119.7-2005; ▪ Pengambilan sampel NO_2 mengacu pada SNI-19.7119.2-2005; ▪ Pengambilan sampel CO mengacu pada SNI 7119.10:2011; ▪ Pengamatan langsung dan dokumentasi untuk kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> - Pembersihan terhadap ban truk yang keluar dari tapak proyek - Perawatan rutin kendaraan proyek - Kegiatan penyiraman jalan <p>Metode Analisis Data : Analisis laboratorium yang terakreditasi KAN dan dilakukan berdasarkan pada</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pada koordinat 108° 37' 31.646" BT; 6° 46' 58.051" LS ▪ Pada koordinat 108° 38' 3.948" BT; 6° 47' 8.242" LS ▪ Pada koordinat 108° 37' 49.134" BT; 6° 46' 34.357" LS 				

No	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Instansi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/ Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
2.	Peningkatan kebisingan	Tingkat kebisingan (dBA)	Mobilisasi peralatan dan material	<p>Metode Pengumpulan dan Analisis Data : pedoman "SVT" dan membandingkan dengan baku mutu yang ditetapkan.</p> <p>Metode Pengumpulan Data : Data kebisingan diukur dengan menggunakan <i>soundlevel meter</i> dan dihitung Ls, Lm dan Lsm sesuai Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 48/MENLH/11/1996 Tentang Baku Tingkat Kebisingan.</p> <p>Metode Analisis Data : Membandingkan hasil pengukuran dengan baku mutu sesuai Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 48/MENLH/11/1996 Tentang Baku Tingkat Kebisingan peruntukkan pemukiman, yaitu 55+3 dB(A).</p>	<p>Jalur mobilisasi peralatan dan material yang terdekati dengan pemukiman di wilayah studi, yaitu</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pada koordinat 108° 37' 31.646" BT; 6° 46' 58.051" LS ▪ Pada koordinat 108° 38' 3.948" BT; 6° 47' 8.242" LS ▪ Pada koordinat 108° 37' 49.134" BT; 6° 46' 34.357" LS 	3 (tiga) bulan sekali selama kegiatan mobilisasi peralatan dan material	PT. CEPR	DLH Kab. Cirebon	DLH Kab. Cirebon; DLH Provinsi Jawa Barat

No	Dampak Lingkungan yang Dipantau		Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup		Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup				
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/ Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
3.	Peningkatan peluang usaha	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jumlah dan jenis usaha baru yang timbul ▪ jumlah pengusaha lokal/lembaga ekonomi lokal yang menjalin kemitraan dengan perusahaan 	Mobilisasi peralatan dan material	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Survei dengan wawancara mendalam. ▪ Studi dokumentasi meliputi foto usaha baru yang dibuka masyarakat terdampak, data kemitraan dengan lembaga ekonomi lokal <p>Metode Analisis Data : Deskriptif kuantitatif dan/atau kualitatif</p>	Pemukiman penduduk di Desa Warudawur (Blok Kandawaru), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan.	6 (enam) bulan sekali selama kegiatan mobilisasi peralatan dan material	PT. CEPR	Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon.	Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon, DLH Kabupaten Cirebon. DLH Provinsi Jawa Barat

No	Dampak Lingkungan yang Dipantau		Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup			
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/ Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
4.	Gangguan aktivitas nelayan pinggir dan nelayan yang melaut	Keluhan dari nelayan terkait kegiatan mobilisasi peralatan dan material	Mobilisasi peralatan dan material	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Survei dengan menggunakan kuesioner terstruktur dan wawancara mendalam. Studi dokumentasi meliputi foto aktivitas nelayan melaut di jalur mobilisasi peralatan dan material dan jumlah keluhan yang masuk ke PLTU <p>Metode Analisis Data : Deskriptif kuantitatif dan/ atau kualitatif</p>	<ol style="list-style-type: none"> Perkampungan nelayan di wilayah studi Jalur mobilisasi peralatan dan material di wilayah kegiatan Kantor PT. CEPR (bagian CSR) 	6 (enam) bulan sekali selama masa konstruksi	PT. CEPR	DLH Kabupaten Cirebon dan Dinas Perikanan dan Kelautan Kab. Cirebon.	DLH Kabupaten Cirebon dan DLH Provinsi Jawa Barat
5.	Perubahan pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah pendapatan yang diterima sebagai tenaga kerja. Tingkat pendapatan nelayan 	Mobilisasi peralatan dan material	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <p>Survei menggunakan kuesioner terstruktur dan wawancara mendalam kepada pekerja lokal di PLTU dan nelayan.</p> <p>Metode Analisis Data : Deskriptif kuantitatif dan/ atau kualitatif</p>	Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan	6 (enam) bulan sekali selama masa konstruksi	PT. CEPR	Dinas Tenaga Kerja Kab. Cirebon.	DLH Kabupaten Cirebon dan DLH Provinsi Jawa Barat

No	Dampak Lingkungan yang Dipantau		Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup		Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup				
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/ Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
6.	Persepsi dan sikap masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah masyarakat yang mempunyai persepsi negatif. Jumlah keluhan terkait kegiatan mobilisasi peralatan dan material 	Mobilisasi peralatan dan material	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Survei menggunakan kuesioner terstruktur dan wawancara mendalam. Studi dokumentasi meliputi pencatatan jumlah keluhan pada kegiatan mobilisasi peralatan dan material <p>Metode Analisis Data:</p> <p>Deskriptif kuantitatif dan/ atau kualitatif.</p>	<p>Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan</p> <p>Kantor PT. CEPR (bagian CSR)</p>	6 (enam) bulan sekali selama masa konstruksi	PT. CEPR	DLH Kabupaten Cirebon	DLH Kabupaten Cirebon dan DLH Provinsi Jawa Barat.
7.	Gangguan Penyakit (gangguan kesehatan)	Jumlah kasus gangguan saluran nafas (khususnya ISPA)	Mobilisasi peralatan dan material	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengumpulan data bulanan kasus penyakit dari Puskesmas; Wawancara dengan masyarakat mengenai keluhan pada saluran pernafasan (ISPA); Pengamatan terhadap sanitasi lingkungan <p>Metode Analisis Data:</p> <p>Deskripsi dengan</p>	<p>Puskesmas setempat</p> <p>perumahan penduduk di Desa Waruduwur (Blok Kandawaru) dan Desa Astanamukti</p>	3 bulan sekali setelah dimulainya kegiatan mobilisasi peralatan dan material	PT. CEPR	Dinkes Kab. Cirebon	DLH Kab. Cirebon, DLH Prov. Jawa Barat dan Dinkes Kab. Cirebon

No	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/ Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksanaan	Pengawas	Penerima Laporan
8.	Peningkatan lalu lintas darat (gangguan lalu lintas darat)	Tidak terjadi kemacetan pada ruas jalan pantura terutama di titik pertemuan dengan jalan akses.	Mobilisasi peralatan dan material	<p>melihat <i>incident rate</i> kasus penyakit saluran pernafasan.</p> <p>Metode Pengumpulan Data :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Observasi secara langsung ▪ Studi dokumentasi meliputi foto kondisi lalu lintas di titik pertemuan dengan jalan akses, keberadaan rambu-rambu lalu lintas di titik keluar masuknya kendaraan proyek <p>Metode Analisis Data :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ V/C ratio mengacu kepada MKJI (1997). 	<p>4. Titik pertemuan ruas jalan Pantura dengan jalan akses</p> <p>5. Jalan akses menuju tapak proyek</p>	Hari libur dan hari kerja dengan frekuensi 3 kali selama masa mobilisasi peralatan dan material berlangsung	PT. CEPR	Dishub Kab. Cirebon	DLH Kab. Cirebon, Dishub Kab. Cirebon & BPLHD Prov. Jabar
9.	Peningkatan erosi dan sedimentasi	Konsentrasi TSS dalam air sungai	Pematangan lahan dan penyiapan areal kerja	<p>melihat <i>incident rate</i> kasus penyakit saluran pernafasan.</p> <p>Metode Pengumpulan Data :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengambilan sampel air sebanyak 1 sampel di setiap outlet ▪ Pengambilan sampel air di badan air penerima dengan ketentuan sebagai berikut: - apabila ke sungai sebanyak 2 titik, yaitu sebelum dan sesudah pertemuan dengan 	<p>▪ <i>Outlet settling pond</i> dan Badan air penerima</p>	Dilakukan 3 bulan sekali selama Tahap Konstruksi	PT. CEPR	DLH Kab. Cirebon	DLH Kab. Cirebon dan DLH Prov. Jabar

No	Dampak Lingkungan yang Dipantau		Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup		Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup				
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/ Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
10.	Peningkatan debit air larian/limpasa	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada pematangan lahan diluar tapak proyek Adanya saluran drainase di sekeliling luar tapak proyek Kedalaman air pada <i>setting pond</i> 	Pematangan lahan dan penyiapan areal kerja	<p>badan air - apabila ke laut sebanyak 1 titik.</p> <p>Metode Analisis Data : Analisis laboratorium sampel air untuk parameter TSS.</p> <p>Metode Pengumpulan Data :</p> <ul style="list-style-type: none"> Observasi lapangan terhadap kegiatan pematangan lahan dan penyiapan area kerja Mengukur kedalaman air pada <i>setting pond</i> <p>Metode Analisis Data : Analisis data dilakukan secara deskriptif dan kualitatif</p>	<ul style="list-style-type: none"> Lokasi pematangan lahan <i>setting pond</i> 	<p>3 (tiga) bulan sekali selama pematangan lahan dan penyiapan areal kerja.</p> <p>1 (satu) bulan sekali selama pematangan lahan dan penyiapan areal kerja.</p>	PT. CEPR	DLH Kab. Cirebon	DLH Kab. Cirebon dan BPLHD Prov. Jabar

No	Dampak Lingkungan yang Dipantau		Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup		Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup				
	Jenis Dampak yang Tumbuh	Indikator/ Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
11.	Perubahan komunitas flora darat (berkurangnya jumlah dan jenis flora darat)	▪ Tutupan dan ketebalan mangrove di area proyek	Pematangan lahan dan penyiapan areal kerja	<p>Metode Pengumpulan Data : Pengamatan dan pengukuran menggunakan GPS atau citra satelit;</p> <p>Mengukur persentase tumbuh tanaman mangrove yang ditanam</p> <p>Inventarisasi jenis</p>	<p>Di lokasi penanaman mangrove Lokasi transek 1: 108° 37' 39.456"BT 6° 46' 17.329"LS</p>	3 (tiga) bulan sekali setelah kegiatan penanaman dimulai	PT. CEPR	Dinas Perikanan dan Kelautan Kab. Cirebon	DLH Kab. Cirebon, Dinas Perikanan dan Kelautan Kab. Cirebon dan DLH Prov. Jabar
		▪ Keberhasilan tumbuh							
		▪ Jumlah dan jenis flora darat	<p>Di kawasan RTH di dalam area PLTU dan lokasi penanaman mangrove</p> <p>Lokasi RTH atau di dalam area PLTU: 108° 37' 48.373" BT 6° 46' 39.361"LS</p>						
12.	Perubahan komunitas fauna darat	Jumlah jenis dan jumlah individu	Pematangan lahan dan penyiapan areal kerja	<p>Metode Analisis Data : Deskriptif kuantitatif dan kualitatif</p> <p>Metode Pengumpulan Data : Pengamatan secara langsung di lapangan: Kegiatan inventarisasi jenis fauna dengan metode <i>Visual Encounter Survey</i></p>	<p>Hutan mangrove di sekitar PLTU, yaitu pada koordinat berikut: Lokasi transek 1: 108° 37' 39.456"BT 6° 46' 17.329"LS</p> <p>Lokasi RTH atau di</p>	3 (tiga) bulan sekali setelah penanaman mangrove dimulai	PT. CEPR	DLH Kab. Cirebon	DLH Kab. Cirebon dan DLH Prov. Jabar

No	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksanaan	Pengawas	Penerima Laporan
13.	Peningkatan peluang usaha	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah dan jenis usaha baru yang timbul Jumlah pengusaha lokal/lembaga ekonomi lokal yang menjalin kemitraan dengan perusahaan 	Pematangan lahan dan penyiapan areal kerja	<p>Metode Pengumpulan dan Analisis Data: (VES), penjelasan jalur dan <i>Index Point of Abundance</i> (IPA).</p> <p>Metode Analisis Data : Deskriptif kualitatif dan kuantitatif</p> <p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Survei dengan wawancara mendalam. Studi dokumentasi meliputi foto usaha baru yang dibuka masyarakat terdampak, data kemitraan dengan lembaga ekonomi lokal <p>Metode Analisis Data : Deskriptif kualitatif dan kuantitatif</p>	dalam area PLTU: 108° 37' 48.373" BT 6° 46' 39.361" LS	6 (enam) bulan sekali selama Tahap(konstruksi	PT. CEPR	Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon.	DLH Kabupaten Cirebon dan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon. DLH Provinsi Jawa Barat
14.	Perubahan pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah pendapatan yang diterima sebagai tenaga kerja. Tingkat pendapatan masyarakat 	Pematangan lahan dan penyiapan areal kerja	<p>Metode Pengumpulan dan Analisis Data: Survei menggunakan kuesioner terstruktur dan wawancara mendalam kepada pekerja lokal di PLTU dan masyarakat yang tidak bekerja di PLTU.</p>	Pemukiman penduduk di Desa Waruduwur (Blok Kandawaru), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan. Kantor PLTU (Bagian CSR)	6 (enam) bulan sekali selama Tahap Konstruksi	PT. CEPR	Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon.	DLH Kabupaten Cirebon, Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon dan DLH Provinsi Jawa Barat

No	Dampak Lingkungan yang Dipantau		Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup			
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/ Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksanaan	Pengawas	Penerima Laporan
15.	Persepsi dan sikap masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah masyarakat yang mempunyai persepsi negatif. Jumlah keluhan terkait kegiatan pematangan lahan dan penyiapannya 	Pematangan lahan dan penyiapannya areal kerja	<p>Metode Analisis Data : Deskriptif kualitatif dan kuantitatif</p> <p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Survei menggunakan kuesioner terstruktur dan wawancara mendalam. Studi dokumentasi meliputi pencatatan jumlah keluhan pada kegiatan pematangan lahan dan penyiapannya areal kerja <p>Metode Analisis Data : Metode kuantitatif dan deskriptif kualitatif</p>	<ul style="list-style-type: none"> Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan Kantor PT. CEPR (bagian CSR) 	6 (enam) bulan sekali selama masa konstruksi	PT. CEPR	DLH Kabupaten Cirebon	DLH Kab. Cirebon dan DLH Provinsi Jawa Barat
16.	Peningkatan kebisingan	Tingkat kebisingan	Pembangunan jalan akses	<p>Metode Pengumpulan Data : Mengukur kebisingan menggunakan <i>soundlevel meter</i> dan dihitung Ls, Lm dan Lsm sesuai Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 48/MENLH/11/1996 Tentang Baku Tingkat Kebisingan.</p>	<p>Lokasi pembangunan jalan akses terdekat dengan permukiman penduduk.</p> <ul style="list-style-type: none"> Pada koordinat 108° 37' 31.646" BT; 6° 46' 58.051" LS Pada koordinat 108° 38' 3.948"BT; 6° 47' 8.242"LS 	Sekali selamapembangunan jalan akses pada saat intensitas tinggi	PT. CEPR	DLH Kab. Cirebon	DLH Kab. Cirebon dan DLH Prov. Jabar

No	Dampak Lingkungan yang Dipantau		Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup			
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/ Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
17.	Peningkatan peluang usaha	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah dan jenis usaha baru yang timbul jumlah pengusaha lokal/lembaga ekonomi lokal yang menjalin kemitraan dengan perusahaan 	Pembangunan jalan akses	<p>Metode Analisis Data : Membandingkan hasil pengukuran dengan baku mutu sesuai Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 48/MENLH/11/1996 Tentang Baku Tingkat Kebisingan peruntukkan pemukiman, yaitu 55+3 dB(A).</p> <p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Survei dengan wawancara mendalam. Studi dokumentasi meliputi foto usaha baru yang dibuka masyarakat terdampak, data kemitraan dengan lembaga ekonomi lokal 	<ul style="list-style-type: none"> Pemukiman penduduk di Desa Waruduwur (Blok Kandawaru), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan. Kantor PLTU 	6 (enam) bulan sekali selama Tahap Konstruksi	PT. CEPR	Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon.	DLH Kabupaten Cirebon, Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon dan DLH Provinsi Jawa Barat
18.	Perubahan pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah pendapatan yang diterima sebagai tenaga kerja. Tingkat pendapatan 	Pembangunan jalan akses	<p>Metode Analisis Data : Deskriptif kualitatif dan kuantitatif</p> <p>Metode Pengumpulan Data: Survei menggunakan kuesioner</p>	Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa	6 (enam) bulan sekali selama Tahap Konstruksi	PT. CEPR	Dinas Tenaga Kerja Kabupaten	DLH Kabupaten Cirebon, Dinas Tenaga

No	Dampak Lingkungan yang Dipantau		Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup			
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/ Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
		masyarakat		<p>terstruktur dan wawancara mendalam kepada pekerja lokal di PLTU dan masyarakat yang tidak bekerja di PLTU.</p> <p>Metode Analisis Data : Deskriptif kualitatif dan kuantitatif</p>	Astanamukti, dan Desa Pengarengan			Cirebon.	Kerja Kabupaten Cirebon dan DLH Provinsi Jawa Barat
19.	Persepsi dan sikap masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah masyarakat yang mempunyai persepsi negatif. Jumlah keluhan terkait kegiatan Pembangunan jalan akses 	Pembangunan jalan akses	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Survei menggunakan kuesioner terstruktur dan wawancara mendalam. Studi dokumentasi meliputi pencatatan jumlah keluhan pada kegiatan Pembangunan jalan akses <p>Metode Analisis Data : Deskriptif kualitatif dan kuantitatif</p>	<ul style="list-style-type: none"> Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan Kantor PT. CEPR 	6 (enam) bulan sekali selama masa konstruksi	PT. CEPR	DLH Kabupaten Cirebon	DLH Kab. Cirebon dan DLH Provinsi Jawa Barat
20.	Peningkatan peluang usaha	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah dan jenis usaha baru yang timbul jumlah pengusaha lokal/ lembaga 	Pembangunan PLTU dan fasilitasnya	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Survei dengan wawancara mendalam. 	<ul style="list-style-type: none"> Pemukiman penduduk di Desa Waruduwur (Blok Kandawaru), Desa Kanci, Desa Kanci 	6 (enam) bulan sekali selama Tahap Konstruksi	PT. CEPR	DLH Kabupaten Cirebon dan Dinas	Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon, DLH

No	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Instansi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksanaan	Pengawas	Penerima Laporan
		ekonomi lokal yang menjalin kemitraan dengan perusahaan		<ul style="list-style-type: none"> Studi dokumentasi meliputi foto usaha baru yang dibuka masyarakat terdampak, data kemitraan dengan lembaga ekonomi lokal <p>Metode Analisis Data : Deskriptif kualitatif dan kuantitatif</p>	Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan. <ul style="list-style-type: none"> Kantor PLTU (Bagian CSR) 			Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon.	Kabupaten Cirebon dan DLH Provinsi Jawa Barat
21.	Perubahan pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah pendapatan yang diterima sebagai tenaga kerja. Tingkat pendapatan masyarakat 	Pembangunan PLTU dan fasilitasnya	<p>Metode Pengumpulan Data: Survei menggunakan kuesioner terstruktur dan wawancara mendalam kepada pekerja lokal di PLTU dan masyarakat yang tidak bekerja di PLTU.</p> <p>Metode Analisis Data : Deskriptif kualitatif dan kuantitatif</p>	Pemukiman penduduk di Desa Waruduwur (Blok Kandawaru), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan.	6 (enam) bulan sekali selama Tahap Konstruksi	PT. CEPR	Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon.	DLH Kabupaten Cirebon, Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon dan DLH Provinsi Jawa Barat
22.	Persepsi dan sikap masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah masyarakat yang mempunyai persepsi negatif. 	Pembangunan PLTU dan fasilitasnya	<p>Metode Pengumpulan Data: Survei menggunakan kuesioner terstruktur dan wawancara mendalam.</p>	Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan	6 (enam) bulan sekali selama masa konstruksi	PT. CEPR	DLH Kabupaten Cirebon	DLH Kab. Cirebon dan DLH Provinsi Jawa Barat

No	Dampak Lingkungan yang Dipantau		Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup			
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/ Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penertma Laporan
		<ul style="list-style-type: none"> Jumlah keluhan terkait kegiatan pembangunan PLTU dan fasilitasnya 		<ul style="list-style-type: none"> Studi dokumentasi meliputi pencatatan jumlah keluhan pada kegiatan pematangan lahan dan penyiapan areal kerja <p>Metode Analisis Data : Metode kuantitatif dan deskriptif kualitatif</p>	Kantor PT. CEPR (bagian CSR)				
23.	Peningkatan peluang usaha	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah dan jenis usaha baru yang timbul jumlah pengusaha lokal/lembaga ekonomi lokal yang menjalin kemitraan dengan perusahaan 	Pembangunan dermaga	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Survei dengan wawancara mendalam. Studi dokumentasi meliputi foto usaha baru yang dibuka masyarakat terdampak, data kemitraan dengan lembaga ekonomi lokal <p>Metode Analisis Data : Deskriptif kualitatif dan kuantitatif.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Pemukiman penduduk di Desa Waruduwur (Blok Kandawaru), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan. Kantor PT. CEPR (bagian CSR) 	6 (enam) bulan sekali selama masa konstruksi	PT. CEPR	DLH Kabupaten Cirebon dan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon.	Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon, DLH Kabupaten Cirebon dan DLH Provinsi Jawa Barat.
24.	Gangguan aktivitas nelayan pinggir dan melaut	Keluhan dari nelayan terkait kegiatan pembangunan dermaga	Pembangunan dermaga	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Survei dengan menggunakan kuesioner terstruktur dan 	<ol style="list-style-type: none"> Perkampungan nelayan di wilayah studi Area pembangunan dermaga 	6 (enam) bulan sekali selama masa konstruksi	PT. CEPR	DLH Kabupaten Cirebon dan Dinas Perikanan	DLH Kabupaten Cirebon dan DLH Provinsi Jawa Barat

No	Dampak Lingkungan yang Dipantau		Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup			
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
				<p>wawancara mendalam.</p> <ul style="list-style-type: none"> Studi dokumentasi meliputi foto aktivitas nelayan melaut di area pembangunan dermaga dan jumlah keluhan yang masuk ke PLTU <p>Metode Analisis Data : Deskriptif kuantitatif dan/atau kualitatif</p>	3. Kantor PT. CEPR (bagian CSR)			dan Kelautan Kab. Cirebon.	
25.	Gangguan aktivitas budidaya kerang	Adanya keluhan dari nelayan budidaya kerang hijau di wilayah studi terkait kegiatan pembangunan dermaga	Pembangunan dermagapermanen sepanjang 2,7 Km.	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Survei dengan menggunakan kuesioner terstruktur dan wawancara mendalam. Studi dokumentasi meliputi foto aktivitas budidaya kerang di area pembangunan dermaga <p>Metode Analisis Data : Analisis data menggunakan metode kuantitatif dan deskriptif kualitatif</p>	<ol style="list-style-type: none"> Perkampungan nelayan di wilayah studi dermaga Area pembangunan dermaga Kantor PT. CEPR (bagian CSR) 	6 (enam) bulan sekali selama masa konstruksi	PT. CEPR	DLH Kabupaten Cirebon dan Dinas Perikanan dan Kelautan Kab. Cirebon.	DLH Kabupaten Cirebon dan DLH Provinsi Jawa Barat

No	Dampak Lingkungan yang Dipantau		Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup			
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/ Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksanaan	Pengawas	Penerima Laporan
26.	Perubahan pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah pendapatan yang diterima sebagai tenaga kerja. Tingkat pendapatan masyarakat 	Pembangunan dermagapermanen sepanjang 2,7 Km.	<p>Metode Pengumpulan Data: Survei menggunakan kuesioner terstruktur dan wawancara mendalam kepada pekerja lokal di PLTU dan masyarakat yang tidak bekerja di PLTU.</p> <p>Metode Analisis Data : Deskriptif kualitatif dan kuantitatif</p>	Pemukiman penduduk di Desa Waruduwur (Blok Kandawaru), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan.	6 (enam) bulan sekali selama Tahap Konstruksi	PT. CEPR	Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon	DLH Kabupaten Cirebon, Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon dan DLH Provinsi Jawa Barat
27.	Persepsi dan sikap masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah masyarakat yang mempunyai persepsi negatif. Jumlah keluhan terkait kegiatan pembangunan dermaga 	Pembangunan dermaga permanen sepanjang 2,7 Km.	<p>Metode Pengumpulan Data: Survei menggunakan kuesioner terstruktur dan wawancara mendalam.</p> <p>Studi dokumentasi meliputi pencatatan jumlah keluhan pada kegiatan pematangan lahan dan penyiapan areal kerja</p> <p>Metode Analisis Data : Metode kuantitatif dan deskriptif kualitatif</p>	Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan Kantor PT. CEPR (bagian CSR)	6 (enam) bulan sekali selama masa konstruksi	PT. CEPR	DLH Kabupaten Cirebon	DLH Kab. Cirebon dan DLH Provinsi Jawa Barat
28.	Perubahan pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah pendapatan yang diterima sebagai 	Pelepasan tenaga kerja	<p>Metode Pengumpulan Data:</p>	Blok Kandawaru (Desa Waruduwur),	6 (enam) bulan sekali	PT. CEPR	Dinas Tenaga	DLH Kabupaten

No	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/ Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksanaan	Pengawas	Penerima Laporan
		<ul style="list-style-type: none"> tenaga kerja. Tingkat pendapatan masyarakat 	Tahap Konstruksi	<p>Survei menggunakan kuesioner terstruktur dan wawancara mendalam kepada pekerja lokal di PLTU dan masyarakat yang tidak bekerja di PLTU.</p> <p>Metode Analisis Data : Deskriptif kualitatif dan kuantitatif</p>	Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan	selama Tahap Konstruksi		Kerja Kabupaten Cirebon.	Cirebon, Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon dan DLH Provinsi Jawa Barat
29.	Peningkatan keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatnya kemampuan (<i>skill</i>) tenaga kerja lokal yang terkena atau akan terkena PHK 	Pelepasan tenaga kerja Tahap Konstruksi	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Survei menggunakan kuesioner terstruktur dan wawancara mendalam. Studi dokumentasi meliputi jumlah pelatihan keterampilan serta jumlah tenaga kerja lokal yang memperoleh pelatihan selama Tahap Konstruksi <p>Metode Analisis Data : Deskriptif kuantitatif dan/atau kualitatif.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Desa Waruduwur (Blok Kandawaru), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan. Kantor PT. CEPR (bidang HRD) 	6 (enam) bulan sekali selama Tahap Konstruksi dan 6 (enam) bulan setelah kegiatan pelepasan tenaga kerja.	PT. CEPR	Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon	DLH Kabupaten Cirebon, DLH Provinsi Jawa Barat dan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon
30.	Peningkatan kesempatan	<ul style="list-style-type: none"> Data jumlah dan kriteria tenaga kerja 	Penerimaan tenaga kerja	<p>Metode Pengumpulan Data:</p>	<ul style="list-style-type: none"> Blok Kandawaru (Desa) 	6 (enam) bulan sekali	PT. CEPR	DLH Kabupaten Cirebon	DLH Kabupaten Cirebon

No	Dampak Lingkungan yang Ditinjau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Instansi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/ Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
	kerja	<ul style="list-style-type: none"> lokal yang direkrut Tersedianya media pengumuman di balai desa di 5 desa studi. Proporsi tenaga kerja lokal terhadap total tenaga kerja Tahap Operasional minimal sebesar 40%. Memastikan bahwa pemrakarsa dan kontraktor telah bekerjasama dengan Komite Tenaga Kerja Lokal dalam proses perekrutan tenaga kerja Tahap Operasional. 	Tahap Operasional	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara secara mendalam dengan wakil masyarakat dalam Komite tenaga kerja lokal yang dibentuk. Studi dokumentasi meliputi tenaga kerja yang direkrut dari HRD PT. CEPR dan fotopengumuman rekrutment <p>Metode Analisis Data : Deskriptif kuantitatif dan/ atau kualitatif</p>	<ul style="list-style-type: none"> Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan. Kantor PT. CEPR (bidang HRD) 	selama masa konstruksi		Cirebon dan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon.	Cirebon dan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon.
31.	Persepsi dan sikap masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah masyarakat yang mempunyai persepsi negatif. Jumlah keluhan terkait kegiatan Penerimaan tenaga kerja Tahap Operasional 	Penerimaan tenaga kerja Tahap Operasional	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> foto survei dan wawancara Survei terhadap masyarakat terkena dampak menggunakan kuesioner dan wawancara mendalam. <p>Metode Analisis Data : Deskriptif kualitatif dan kuantitatif</p>	<ul style="list-style-type: none"> Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan. Kantor PT. CEPR. (Bidang CSR). 	6 (enam) bulan sekali selama masa konstruksi	PT. CEPR	DLH Kabupaten Cirebon	DLH Kab. Cirebon dan DLH Provinsi Jawa Barat

No	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/ Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
C. TAHAP OPERASI									
1.	Gangguan aktivitas nelayan melaut	Keluhan dari nelayan terkait kegiatan operasional dermaga	Operasional dermaga (bongkar muat batubara)	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Survei dengan menggunakan kuesioner terstruktur dan wawancara mendalam. Studi dokumentasi meliputi foto aktivitas nelayan melaut di jalur mobilisasi peralatan dan material dan jumlah keluhan yang masuk ke PLTU Survey tentang aktivitas dan hasil tangkapan nelayan pinggir laut yang mencari ikan, udang kecil (rebon) dan kerang. <p>Metode Analisis Data :</p> <p>Deskriptif kuantitatif dan/ atau kualitatif</p>	<ol style="list-style-type: none"> Perkampungan nelayan di wilayah studi Kantor PT. CEPR (bagian CSR) 	6 (enam) bulan sekali selama Tahap Operasi	PT. CEPR	DLH Kabupaten Cirebon dan Dinas Perikanan dan Kelautan Kab. Cirebon.	DLH Kabupaten Cirebon, DLH Provinsi Jawa Barat dan Dinas Perikanan dan Kelautan Kab. Cirebon.
2.	Persepsi dan sikap masyarakat	Jumlah masyarakat yang mempunyai persepsi negatif.	Operasional dermaga (bongkar muat batubara)	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <p>Survei menggunakan kuesioner terstruktur dan wawancara mendalam.</p> <p>Studi dokumentasi</p>	Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan	6 (enam) bulan sekali sejak Tahap Operasi dimulai	PT. CEPR	DLH Kabupaten Cirebon	DLH Kabupaten Cirebon dan DLH Provinsi Jawa Barat.
		Jumlah keluhan terkait			Kantor PT. CEPR				

No	Dampak Lingkungan yang Dipantau		Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup			
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan (bagian CSR)	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
3.	Penurunan kualitas udara ambien	<ul style="list-style-type: none"> kegiatan operasional dermaga Pelaksanaan penanganan batubara di <i>stockyard</i> sesuai dengan rencana pengelolaan TSP dan PM_{10} 	Penyimpanan batubara di <i>stockyard</i>	<p>meliputi pencatatan jumlah kelurahan pada kegiatan operasional dermaga</p> <p>Metode Analisis Data : Deskriptif kuantitatif dan/atau kualitatif.</p> <p>Metode Pengumpulan Data : Pengamatan langsung penanganan batubara di <i>stockyard</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Pengambilan sampel dan analisis parameter : TSP, dan PM_{10}, mengikuti pedoman yang digunakan oleh laboratorium yang terakreditasi oleh KAN ; <p>Metode Analisis Data : Melakukan analisis laboratorium yang terakreditasi KAN dan dilakukan berdasarkan pada pedoman "Standard Nasional Indonesia" dan membandingkan dengan baku mutu</p>	Area <i>stockyard</i>	6 (enam) bulan sekali sejak Tahap Operasi dimulai	PT. CEPR	DLH Kab. Cirebon	DLH Kab. Cirebon dan DLH Provinsi Jawa Barat

No	Dampak Lingkungan yang Dipantau		Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup			
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/ Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
4.	Persepsi dan sikap masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah masyarakat yang mempunyai persepsi negatif. Jumlah keluhan terkait kegiatan pembangunan dermaga 	Penyimpanan batubara di <i>stockyard</i>	<p>Metode Pengumpulan Data: Survei menggunakan kuesioner terstruktur dan wawancara mendalam.</p> <p>Studi dokumentasi meliputi pencatatan jumlah keluhan pada kegiatan pematangan lahan dan penyiapan areal kerja</p> <p>Metode Analisis Data : Metode kuantitatif dan deskriptif kualitatif</p>	<p>Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan</p> <p>Kantor PT. CEPR (bagian CSR)</p>	6 (enam) bulan sekali selama Tahap Operasi	PT. CEPR	DLH Kabupaten Cirebon	DLH Kab. Cirebon dan DLH Provinsi Jawa Barat
5.	Gangguan penyakit	Jumlah kasus gangguan saluran nafas (khususnya ISPA)	Penyimpanan batubara di <i>stockyard</i>	<p>Metode Pengumpulan Data :</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengumpulan data bulanan kasus penyakit dari Puskesmas; Wawancara dengan masyarakat mengenai keluhan pada saluran pernafasan (ISPA); Pengamatan terhadap sanitasi lingkungan <p>Metode Analisis Data : Deskripsi dengan melihat <i>incidence rate</i> kasus penyakit</p>	<p>Puskesmas setempat</p> <p>Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan</p>	6 bulan sekali setelah dimulainya kegiatan Penyimpanan batubara di <i>stockyard</i>	PT. CEPR	Dinas Kesehatan Kab. Cirebon	Dinas Kesehatan dan DLH Kab. Cirebon dan Prov. Jabar

No	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Instansi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak yang Timbal	Indikator/Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksanaan	Pengawas	Penerima Laporan
6.	Penurunan kualitas udara ambien	<ul style="list-style-type: none"> Parameter Sulfur dioksida (SO₂), Nitrogen dioksida (NO₂), CO dan partikulat (TSP, PM₁₀, PM_{2.5}) serta debu jatuh sesuai PP RI No. 41/1999). Parameter Sulfur dioksida (SO₂), Nitrogen dioksida (NO₂), Total Partikulat, dan Opasitas sesuai PerMenLH No 21 Tahun 2008. 	Operasional unit PLTU	<p>saluran pernafasan.</p> <p>Metode Pengumpulan Data : Pengukuran kualitas udara ambien dilakukan dengan cara manual dengan metode:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengambilan sampel TSP mengacu pada SNI-19-7119.3-2005; ▪ Pengambilan sampel PM₁₀ mengacu pada USEPA IO-2.1; ▪ Pengambilan sampel PM_{2.5} mengacu pada USEPA IO-2.1; ▪ Pengambilan sampel SO₂ mengacu pada SNI-19.7119.7-2005; ▪ Pengambilan sampel NO₂ mengacu pada SNI-19-7119.2-2005; ▪ Pengambilan sampel CO mengacu pada SNI 7119.10:2011; ▪ Pengambilan sampel debu jatuh mengacu pada SNI-13- 	<p>Area tapak proyek dan pemukiman terdekat dengan area unit PLTU yaitu Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan</p> <p>Lokasi 1: 108° 37' 48.646" BT; 6° 46' 25.834" LS</p> <p>Lokasi 2: 108° 37' 15.423" BT 6° 46' 52.424" LS</p> <p>Lokasi 3: 108° 37' 42.341" BT; 6° 47' 2.022" LS</p> <p>Lokasi 4: 108° 38' 5.607" BT; 6° 47' 10.369" LS</p> <p>Lokasi 5: 108° 38' 44.940" BT 6° 47' 12.977" LS</p> <p>Lokasi 6: 108° 38' 52.659" BT 6° 46' 51.694" LS</p>	<p>Cara manual : setiap 6 (enam) bulan sekali</p> <p>CEMS; setiap hari selama 24 jam</p>	PT. CEPR	DLH Kab. Cirebon	DLH Kab. Cirebon dan DLH Prov. Jabar

No	Dampak Lingkungan yang Dipantau		Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup		Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup				
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/ Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana a	Pengawas	Penerima Laporan
				<ul style="list-style-type: none"> 4703-1998 Pemantauan kualitas udara emisi dilakukan dengan menggunakan CEMS yang terkalibrasi untuk parameter Total Partikulat, SO₂, NO₂, O₂ dan opasitas. Pemeriksaan terhadap dokumentasi terkait dengan operasional ESP, FGD, fabric filter dan Low NOx burner berfungsi baik dan optimal <p>Metode Analisis Data : Melakukan analisis laboratorium yang terakreditasi KAN dan dilakukan berdasarkan pedoman "Standard Nasional Indonesia" dan membandingkan dengan baku mutu yang ditetapkan.</p>					
7.	Peningkatan kebisingan	Tingkat kebisingan sesuai dengan KepMenLH No. 48 tahun 1999 tentang	Operasional unit PLTU	<p>Metode Pengumpulan Data :</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengamatan langsung 	Area power Block PLTU dan sekitar PLTU	6 (enam) bulan sekali selama Tahap Operasi	PT. CEPR	DLH Kab. Cirebon	DLH Kab. Cirebon dan DLH Prov. Jawa Barat

No	Dampak Lingkungan yang Dipantau		Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup			
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/ Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana a	Pengawas	Penerima Laporan
		Baku Tingkat Kebisingan		<p>pelaksanaan pengelolaan dampak kebisingan sesuai dengan rencana, antara lain terhadap:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan alat-alat mekanikal sumber bising - Penanaman pohon di sekeliling area PLTU sebagai <i>green barrier</i>. <p>▪ Mengukur kebisingan menggunakan <i>soundlevel meter</i> dan dihitung L_s, L_M dan L_{SM}</p> <p>Metode Analisis Data : Membandingkan tingkat kebisingan dengan baku mutu menurut Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 48/MENLH/11/1996 tentang Baku Tingkat Kebisingan.</p>	<p>Lokasi 1: 108° 37' 48.646" BT; 6° 46' 25.834" LS</p> <p>Lokasi 2: 108° 37' 15.423" BT 6° 46' 52.424" LS</p> <p>Lokasi 3: 108° 37' 42.341" BT; 6° 47' 2.022" LS</p> <p>Lokasi 4: 108° 38' 5.607" BT; 6° 47' 10.369" LS</p> <p>Lokasi 5: 108° 38' 44.940" BT 6° 47' 12.977" LS</p>				

No	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Instansi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
8.	Penurunan kualitas air laut	<ul style="list-style-type: none"> Parameter kualitas air laut sesuai KEPMEN LH No. 51 Tahun 2004 Lampiran III 	Operasional unit PLTU	<p>Metode Pengumpulan Data : Pengambilan contoh air laut secara <i>duplo</i> pada kedalaman 1-2 m (permukaan) dan dianalisis di laboratorium yang terakreditasi KAN</p>	<p>Lokasi 6: 108° 38' 52.659" BT 6° 46' 51.694" LS</p> <p>Di perairan laut pada koordinat</p> <p><u>Lokasi 1</u> 108° 37' 45.144" E 6° 46' 11.905" S</p> <p><u>Lokasi 2</u> 108° 37' 56.034" E 6° 45' 49.081" S</p> <p><u>Lokasi 3</u> 108° 37' 41.793" E 6° 44' 42.373" S</p> <p><u>Lokasi 4</u> 108° 37' 28.057" E 6° 45' 45.261" S</p> <p><u>Lokasi 5</u> 108° 37' 45.058" E 6° 46' 5.565" S</p>	6 (Enam) bulan sekali selama operasional unit PLTU untuk air laut	PT. CEPR	DLH Kab. Cirebon	DLH Kab. Cirebon dan DLH Prov. Jabar
9.	Perubahan komunitas	<ul style="list-style-type: none"> Parameter kualitas limbah cair sesuai Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 8 Tahun 2009 Lampiran I 	Operasional unit PLTU	<p>pengambilan sampel air limbah secara <i>duplo</i> dan dianalisis di laboratorium yang terakreditasi KAN</p> <p>Metode Analisis Data : Membandingkan data hasil pemantauan dengan baku mutu yang berlaku.</p>	<p>di titik peneaian izin pembuangan limbah cair (IPLC)</p>	satu bulan sekali untuk air limbah yang dibuang ke laut. atau sesuai perijinan PPLH yang akan diberlakukan			
		<ul style="list-style-type: none"> Struktur komunitas biota laut (bentos 		<p>Metode Pengumpulan Data :</p>	Di perairan laut pada koordinat	6 (enam) bulan sekali selama	PT. CEPR	Dinas Perikanan	DLH Kab. Cirebon dan

No	Dampak Lingkungan yang Dipantau		Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup			
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/ Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksanaan	Pengawas	Penerima Laporan
	biota laut (gangguan terhadap biota laut)	dan nekton) setara dengan kondisi awal		Pengumpulan contoh bentuk menggunakan <i>grab sampler</i> sebanyak 3 contoh di setiap titik, kemudian diidentifikasi sampai ke taksa terendah.	Lokasi 1 108° 37' 45.144" E 6° 46' 11.905" S Lokasi 2 108° 37' 56.034" E 6° 45' 49.081" S Lokasi 3 108° 37' 41.793" E 6° 44' 42.373" S Lokasi 4 108° 37' 28.057" E 6° 45' 45.261" S Lokasi 5 108° 37' 45.058" E 6° 46' 5.565" S	operasional unit PLTU		dan Kelautan Kab. Cirebon	DLH Prov. Jabar
				Inventarisasi jenis nekton laut hasil tangkapan nelayan setempat Metode Analisis Data : Menganalisis bentuk di laboratorium (nama, jenis dan jumlah individu setiap jenis, indeks keanekaragaman, indeks dominansi, dan indeks kemerataan) Mengevaluasi perubahan hasil tangkapan ikan dan jenis tangkapan ikan nelayan dari waktu ke waktu	Tempat Pelelangan Ikan (TPI) setempat				

No	Dampak Lingkungan yang Dipantau		Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup			
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/ Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksanaan	Pengawas	Penerima Laporan
10.	Peningkatan peluang usaha	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah dan jenis usaha baru yang timbul jumlah pengusaha lokal/lembaga ekonomi lokal yang menjalin kemitraan dengan perusahaan 	Operasional unit PLTU	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> Survei dengan wawancara mendalam. Studi dokumentasi meliputi foto usaha baru yang dibuka masyarakat terdampak, data kemitraan dengan lembaga ekonomi lokal <p>Metode Analisis Data : Deskriptif kualitatif dan kuantitatif</p>	<ul style="list-style-type: none"> Pemukiman penduduk di Desa Waruduwur (Blok Kandawaru), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan. Kantor PT. CEPR (bagian CSR) 	6 (enam) bulan sekali selama masa operasi berlangsung.	PT. CEPR	DLH Kabupaten Cirebon dan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon.	DLH Kab. Cirebon dan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cirebon.
11.	Perubahan pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah pendapatan yang diterima sebagai tenaga kerja. Tingkat pendapatan masyarakat 	Operasional unit PLTU	<p>Metode Pengumpulan Data:</p> <p>Survei menggunakan kuesioner terstruktur dan wawancara mendalam kepada pekerja lokal di PLTU dan masyarakat yang tidak bekerja di PLTU.</p> <p>Metode Analisis Data : Deskriptif kualitatif dan kuantitatif</p>	<ul style="list-style-type: none"> Pemukiman penduduk di Desa Waruduwur (Blok Kandawaru), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan. 	6 (enam) bulan sekali selama masa operasi berlangsung.	PT. CEPR	DLH Kabupaten Cirebon	DLH Kabupaten Cirebon
12.	Persepsi dan sikap	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah masyarakat yang mempunyai 	Operasional unit PLTU	<p>Metode Pengumpulan Data:</p>	Blok Kandawaru (Desa Waruduwur),	6 (enam) bulan sekali	PT. CEPR	DLH Kabupaten Cirebon	DLH Kabupaten Cirebon

No	Dampak Lingkungan yang Dipantau		Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup		Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup				
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/ Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
	masyarakat	persepsi negatif. <ul style="list-style-type: none"> Jumlah keluhan terkait kegiatan operasional unit PLTU 		Survei menggunakan kuesioner terstruktur dan wawancara mendalam. Studi dokumentasi meliputi pencatatan jumlah keluhan pada kegiatan operasional unit PLTU Metode Analisis Data : Metode kuantitatif dan deskriptif kualitatif	Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan. Kantor PT. CEPR (bagian CSR)	selama masa konstruksi		Cirebon	Cirebon
13.	Gangguan penyakit	Jumlah kasus gangguan saluran nafas (khususnya ISPA)	Operasional unit PLTU	Metode Pengumpulan Data : <ul style="list-style-type: none"> Pengumpulan data bulanan kasus penyakit dari Puskesmas; Wawancara dengan masyarakat mengenai keluhan pada saluran pernafasan (ISPA); Pengamatan terhadap sanitasi lingkungan Metode Analisis Data : Deskripsi dengan melihat <i>incident rate</i> kasus penyakit	Puskesmas setempat Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan	Enam bulan sekali selama operasional unit PLTU	PT. CEPR	Dinas Kesehatan Kab. Cirebon	DLH Kab. Cirebon dan DLH Prov. Jabar

No	Dampak Lingkungan yang Dipantau		Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Instansi Pemantauan Lingkungan Hidup			
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/ Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksanaan	Pengawas	Penerima Laporan
14.	Persepsi dan sikap masyarakat	Jumlah masyarakat yang mempunyai persepsi negatif.	Penyimpanan sementara abu batubara	saluran pernafasan.	Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan Desa Pengarengan Kantor PT. CEPR	6 (enam) bulan sekali selama masa operasi berlangsung.	PT. CEPR	DLH Kabupaten Cirebon	DLH Kabupaten Cirebon
		Jumlah keluhan terkait kegiatan penyimpanan sementara abu batubara		<p>Metode Pengumpulan Data: Survei menggunakan kuesioner terstruktur dan wawancara mendalam.</p> <p>Studi dokumentasi meliputi pencatatan jumlah keluhan pada kegiatan penyimpanan sementara abu batubara.</p> <p>Metode Analisis Data: Deskriptif kualitatif dan kuantitatif</p>					
15.	Gangguan penyakit	Jumlah kasus gangguan saluran nafas (khususnya ISPA)	Penyimpanan sementara abu batubara	<p>Metode Pengumpulan Data :</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengumpulan data bulanan kasus penyakit dari Puskesmas; Wawancara dengan masyarakat mengenai keluhan pada saluran 	Puskesmas setempat Blok Kandawaru (Desa Waruduwur), Desa Kanci, Desa Kanci Kulon, Desa Astanamukti, dan	6 (Enam) bulan sekali selama penyimpanan sementara abu batubara	PT. CEPR	DLH Kabupaten Cirebon	DLH Kab. Cirebon dan DLH Prov. Jabar

No	Dampak Lingkungan yang Dipantau		Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup		Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup				
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/ Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
				pernafasan (ISPA); ▪ Pengamatan terhadap sanitasi lingkungan Metode Analisis Data : Deskripsi dengan melihat <i>incident rate</i> kasus penyakit saluran pernafasan.	Desa Pengarengan				
D. Dampak Lingkungan Lainnya Yang Dipantau									
1.	Penurunan kualitas air permukaan	Kualitas air permukaan memenuhi baku mutu sesuai aturan yang berlaku	Pembangunan PLTU dan fasilitasnya	Metode Pengumpulan Data : ▪ Pengambilan sampel air permukaan secara <i>duplo</i> di outlet pengolahan air limbah dan badan air penerima dan dianalisis di laboratorium yang terakreditasi KAN. ▪ Pengambilan sampel air, pengawetan sampel dan analisis laboratorium dilakukan	Di titik penekatan izin pembuangan limbah cair (IPLC)	6 (enam) bulan sekali untuk badan air penerima dan 1 (satu) bulan sekali untuk outlet air limbah atau sesuai perjanjian PPLH yang akan diberlakukan	PT. CEPR	DLH Kab. Cirebon	DLH Kab. Cirebon dan DLH Prov. Jabar

No	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup		
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/ Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksana	Pengawas	Penerima Laporan
2.	Penurunan kualitas air tanah	Kualitas air tanah sesuai dengan kondisi awal	Penyimpanan batubara di <i>stockyard</i>	<p>dengan pedoman Standar Nasional Indonesia (SNI) atau standar lain yang diterima secara ilmiah</p> <p>Metode Pengumpulan Data :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengambilan sampel air tanah di sumur pantau dan sumur penduduk dan kemudian dianalisis di laboratorium. ▪ Pengambilan sampel air, pengawetan sampel dan analisis laboratorium dilakukan ▪ dengan pedoman Standar Nasional Indonesia (SNI) atau standar lain yang diterima secara ilmiah. 	Tempat penyimpanan batubara di <i>stockyard</i> dan minimal satu sumur penduduk terdekat.	6 (Enam) bulan sekali selama Tahap Operasi atau sesuai perijinan PPLH yang akan diberlakukan untuk sumur pantau	PT. CEPR	DLH Kab. Cirebon	DLH Kab. Cirebon dan DLH Prov. Jabar

Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup			
No	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksanaan	Pengawas	Penerima Laporan
3.	Penurunan sanitasi lingkungan	Pelaksanaan kegiatan pengelolaan sesuai dengan yang direncanakan, berupa: penyediaan tempat penampungan limbah padat (Tahap Konstruksi), <i>Sewage Treatment Plant</i> (STP) (Tahap Konstruksi dan Operasi), serta penampungan sampah non B3 (Tahap Konstruksi)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pematangan lahan dan persiapan areal kerja ▪ Pembangunan jalan akses ▪ Pembangunan PLTU dan fasilitasnya 	<p>Metode Analisis Data : Membandingkan data hasil pemantauan dengan baku mutu kualitas air yang berlaku</p> <p>Metode Pengumpulan Data :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Studi dokumentasi, meliputi foto. ▪ Observasi lapangan <p>Metode Analisis Data : Analisis secara dekriptif kualitatif</p>	Area PLTU	6 (enam) bulan sekali sejak Tahap Konstruksi dimulai	PT. CEPR	DLH Kab. Cirebon dan Dinas Kesehatan Kab. Cirebon	DLH Kab. Cirebon dan DLH Prov. Jabar
4.	Limbah B3	Parameter sesuai Peraturan Pemerintah No. 101/2014 tentang Pengelolaan Limbah B3	Kegiatan konstruksi & operasi PLTU	<p>Metode Pengumpulan Data : Mengacu pada Peraturan pemerintah No. 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah B3</p> <p>Metode Analisis Data :</p>	Area PLTU	3 bulan sekali selama Tahap Operasi atau sesuai perijinan PPLH yang akan dilaksanakan	PT. CEPR	DLH Kab. Cirebon	DLH Kab. Cirebon dan DLH Prov. Jabar

No	Dampak Lingkungan yang Dipantau			Bentuk Pemantauan Lingkungan Hidup		Institusi Pemantauan Lingkungan Hidup			
	Jenis Dampak yang Timbul	Indikator/ Parameter	Sumber Dampak	Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Lokasi Pemantauan	Waktu dan Frekuensi	Pelaksanaan	Pengawas	Penerima Laporan
				Deskriptif kualitatif					

DITETAPKAN DI : BANDUNG
 PADA TANGGAL : 17 Juli 2017

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU



Dr. H. H. DADANG MOHAMAD, MSCE
 Pembina Utama Madya
 NIP. 19601217 198511 1 002